

PENGARUH METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* DALAM MENGENAL NASKAH DRAMA TERHADAP PEMBELAJARAN DRAMA DI KELAS XI SMA DIPONEGORO 1



Oleh:

SUSHANTI NURHIKMAH

2115061276

Skripsi ini diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2011

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Sushanti Nurhikmah
No.Reg : 2115061276
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Mengkaji Naskah Drama Terhadap Pembelajaran Drama Di Kelas XI SMA Diponegoro I

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Helvy Tiana Rosa, M.Hum
NIP.197004022005012002

Pembimbing II

Dr. Endry Boeriswati, M.Pd.
NIP. 19610628 1985032001

Penguji Ahli Materi

Dr. Novi Anoegrajekti, M.Hum
NIP. 131 975 304

Penguji Ahli Metodologi

Drs. Sam Mukhtar C, M.Si
NIP. 196005011986101001

Ketua Penguji

Helvy Tiana Rosa, M.Hum
NIP. 197004022005012002

Jakarta, Februari 2011
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Banu Pratitis, Ph.D
NIP. 19520605 198403 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sushanti Nurhikmah
No. Registrasi : 2115061276
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pengaruh *Metode Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Mengkaji Naskah Drama Terhadap Pembelajaran Drama di Kelas XI SMA Diponegoro I

Menyatakan adalah benar Skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya cantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas dan Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya.

Jakarta, Februari 2011

Sushanti Nurhikmah

2115061276

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Sushanti Nurhikmah
No. Reg : 2115061276
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul : Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Mengkaji Naskah Drama Terhadap Pembelajaran Drama di Kelas XI SMA Diponegoro I

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam pengumpulan pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal 2011

Yang menyatakan,

Sushanti Nurhikmah

No. Reg. 2115061276

LEMBAR PERSEMBAHAN

AYAH BUNDAKU

**Bunda
engkau adalah
rembulan yang menari
dalam dadaku
Ayah
engkau adalah
matahari yang menghangatkan
hatiku
Ayah Bunda
kucintai kau berdua
seperti aku
mencintai surga
Semoga Allah mencium ayah bunda
dalam tamanNya terindah
nanti**

**Kumpulan puisi Abdurahman Faiz
(Januari 2002)**

**Hanya ini yang dapat Ananda
persembahkan untuk Ayahanda dan
Ibunda tersayang. Ananda begitu
mencintai dan menyayangi Ayah dan
Ibu.**

ABSTRAK

SUSHANTI NURHIKMAH. 2011. *Pengaruh Metode Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Mengkaji Naskah Drama terhadap Pembelajaran Drama di Kelas XI SMA Diponegoro I.* Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan mengkaji naskah drama siswa kelas XI SMA Diponegoro I ajaran 2009/2010. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Diponegoro I mulai Mei sampai dengan Agustus 2010.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Diponegoro I yang berjumlah 6 kelas. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara acak untuk mendapatkan satu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tiap kelas diambil sampel sebanyak 32 siswa yang diperoleh berdasarkan data yang terkumpul dari pretes sampai dengan postes. Kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode guru konvensional, yakni ceramah dan tanya jawab.

Uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Untuk uji normalitas digunakan uji Liliefors. Dari hasil perhitungan, diperoleh L_0 untuk kelas eksperimen sebesar 0,9554 dan L_0 untuk kelas kontrol sebesar 0,9319. L_t yang didapat pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,886. Dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian berdistribusi normal karena $L_0 > L_t$. Untuk uji homogenitas, digunakan uji Barlett. Dari hasil perhitungan, diperoleh X^2_{hitung} sebesar 10,490. Berdasarkan daftar distribusi kuadrat dengan $dk = 62$ pada taraf signifikansi $1 - \alpha = 0,95$ diperoleh X^2_{tabel} sebesar 43,8. Dari hasil tersebut $X^2_{hitung} = 10,490$ lebih kecil dibandingkan $X^2_{tabel} = 43,8$. Dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki varians yang homogen.

Hasil uji hipotesis dengan rumus uji t. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,11 pada $dk = 62$ dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hasil penelitian menolak hipotesis nol, yaitu tidak terdapat pengaruh metode *Cooperative*

Integrtd Reading and Composition terhadap kemampuan mengkaji naskah drama. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan mengkaji naskah drama. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat diketahui pula bahwa kelas eksperimen mencapai peningkatan rata-rata lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan pada kelas eksperimen yaitu 7,78 angka dari nilai rata-rata pretes sebesar 67,18 dan 74,96 pada postes, sedangkan kenaikan nilai pada kelas kontrol hanya mencapai angka 5,31 dari nilai rata-rata pretes sebesar 63,12 dan 68,43 nilai rata-rata postes.

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam meningkatkan kemampuan mengkaji naskah drama. Hal ini dikarenakan metode ini membantu siswa untuk mengkaji naskah drama dalam menentukan unsur intrinsik. Oleh karena itu, metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat digunakan guru untuk membantu kegiatan pembelajaran di kelas.

Kata kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition*, mengkaji naskah drama, naskah drama.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat ridho, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Mengkaji Naskah Drama Terhadap Pembelajaran Drama di Kelas XI SMA Diponegoro I” Adapun tujuan penulis adalah untuk melihat apakah ada pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan mengkaji naskah drama siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas. Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Helvy Tiana Rosa, M.Hum sebagai dosen pembimbing Materi yang telah membimbing penulis dalam teori dan memberi banyak masukan mengenai penulisan.
2. Dr. Endry Boeriswati, M.Pd sebagai pembimbing Metodologi yang telah membimbing metodologi serta memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Novi Anoeграjeki, M.Hum sebagai penguji materi yang telah memberikan masukan kepada penulis saat ujian skripsi.
4. Drs. Sam. Mukhtar Chaniago, M.Si sebagai penguji metodologi yang telah memberikan masukan kepada penulis saat ujian skripsi.
5. Dra. Suhertuti ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang memberikan masukan kepada penulis.
6. Dra. Sintowati Rini Utami, M.Pd ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memotivasi penulis.
7. Seluruh dosen JBSI yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis. Seluruh staf JBSI yang telah membantu penulis.
8. Keluarga besar Paseban dan Cibadak, yang selalu mendoakan penulis.
9. Hj. Irmaini (kepala sekolah), Leni Lukmiati S.Pd (guru Bahasa Indonesia) dan siswa kelas XI IPA 1-2 SMA Diponegoro 1 tahun ajaran 2009-2010.

10. Teman-teman angkatan 2006 kls a, b,c,d, e, f (Nana ringkih, Siti, Neneng, Nube, Awal, Noni, Astika, Seto, Asri dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu).
11. Teman-teman 8 detik (cipa, nana, nunu, amel, mila, kanah, gia, rosdeew, teti), yang selalu memberikan dorongan kepada penulis.
12. Ibu ustadzah Cucu yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
13. Asep Sutisna yang senantiasa menemani serta memberikan warna kepada penulis saat menulis skripsi.
14. Ka Indi Dwi Kastoro S.Pd yang senantiasa membantu dan memberikan motivasi serta keluarga besar SD Kartini.
15. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan doa (Dana, Virly, Rahma, Hagi, Haya).
16. Teman-teman kost napiters (nita, rina, lia, cipa, susi, ari, acil, nova), yang telah membantu penulis dengan memberikan kenyamanan saat penulisan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Jakarta, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Waktu dan Tempat	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritis.....	10
1. Hakikat Pengkajian Naskah Drama.....	10
2. Hakikat Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	22
B. Kerangka Berpikir.....	25
C. Rumusan Hipotesis.....	26
D. Definisi Konseptual.....	27
E. Definisi Operasional.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian.....	29
B. Variabel Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Prosedur Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	44
B. Hasil Pengujian.....	51

a. Uji Normalitas.....	51
b. Uji Homogenitas.....	53
c. Pengujian Hipotesis.....	54
d. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
C. Keterbatasan Penelitian.....	79
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Implikasi	82
C. Saran.....	84
 DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pretes Ekperimen Tema.....	59
Gambar 2 Postes Ekperimen Tema.....	59
Gambar 3 Pretes Kontrol Tema.....	60
Gambar 4 Postes Kontrol Tema.....	61
Gambar 5 Pretes Ekperimen Setting.....	62
Gambar 6 Postes Ekperimen Setting.....	63
Gambar 7 Pretes Kontrol Setting.....	64
Gambar 8 Pretes Ekperimen Tokoh dan watak.....	66
Gambar 9 Postes Ekperimen Tokoh dan watak.....	67
Gambar 10 Postes Kontrol Tokoh dan watak.....	68
Gambar 11 Pretes Ekperimen Alur.....	69
Gambar 12 Postes Ekperimen Alur.....	69
Gambar 13 Postes Kontrol Alur.....	70
Gambar 14 Pretes Eksperimen Plot.....	71
Gambar 15 Postes Ekperimen Plot.....	72
Gambar 16 Pretes Kontrol Plot.....	72
Gambar 17 Postes Kontrol Plot.....	73
Gambar 18 Pretes Ekperimen Amanat.....	73
Gambar 19 Pretes Ekperimen Amanat.....	74
Gambar 20 Pretes Kontrol Amanat.....	75
Gambar 21 Postes Kontrol Amanat.....	75
Gambar 22 Pretes Ekperimen Ringkasan Cerita.....	76
Gambar 23 Postes Ekperimen Ringkasan Cerita.....	77
Gambar 24 Pretes Kontrol Ringkasan Cerita.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Desain Penelitian.....	30
Tabel 2	Pelaksanaan Penelitian.....	33
Tabel 3	Kriteria Penilaian Kemampuan Mengkaji Naskah Drama...	36
Tabel 4	Kriteria Pengkajian Naskah Drama Secara Rinci.....	38
Tabel 5	Rangkuman Nilai Kemampuan Mengkaji Naskah Drama ...	44
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Eksperimen.....	45
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Postes Kelas Eksperimen.....	46
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Kontrol.....	48
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Postes Kelas Kontrol.....	50
Tabel 10	Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	51
Tabel 11	Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	52
Tabel 12	Hasil Uji Homogenitas.....	53
Tabel 13	Perhitungan Uji t.....	54

DAFTAR GRAFIK

Garfik 1 Nilai Pretes Kemampuan Mengkaji Naskah Drama Kelas Eksperimen.....	45
Garfik 2 Nilai Postes Kemampuan Mengkaji Naskah Drama Kelas Eksperimen.....	47
Garfik 3 Nilai Pretes Kemampuan Mengkaji Naskah Drama Kelas Kontrol.....	49
Garfik 4 Nilai Postes Kemampuan Mengkaji Naskah Drama Kelas Kontrol.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Skor Pretes Mengkaji Naskah Drama Kelas Kontrol.....	88
2. Skor Pretes Mengkaji Naskah Drama Kelas Eksperimen.....	89
3. Skor Postes Mengkaji Naskah Drama Kelas Kontrol.....	90
4. Skor Postes Mengkaji Naskah Drama Kelas Eksperimen.....	91
5. Perhitungan Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Eksperimen.....	92
6. Perhitungan Distribusi Frekuensi Postes Kelas Eksperimen.....	94
7. Perhitungan Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Kontrol.....	96
8. Perhitungan Distribusi Frekuensi Postes Kelas Kontrol.....	98
9. Daftar Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol...	100
10. Tabel Rotasi.....	101
11. Tabel Perhitungan Uji Liliefors Kelas Eksperimen.....	103
12. Tabel Perhitungan Uji Liliefors Kelas Kontrol.....	104
13. Perhitugn Uji Barlet.....	105
14. Menghitung Uji t.....	107
15. Rencana Pembelajaran.....	108
16. Daftar Nilai Kritis untuk Uji Liliefors.....	114
17. Tabel Daftar H.....	115
18. Tabel Daftar G.....	116
19. Surat Ijin Penelitian.....	117
20. Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian.....	118
21. Contoh Mengkaji Naskah Siswa.....	119
22. Naskah Drama Sampek Engtay.....	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah suatu seni yang merupakan ekspresi kehidupan. Karya sastra adalah suatu hasil cipta manusia yang di dalamnya terdapat kesepadanan baik bentuk maupun isinya sehingga dapat menimbulkan perasaan haru dan kagum di hati pembacanya. Bentuk dan isi harus saling mengisi yaitu dapat menimbulkan kesan mendalam bagi pembacanya sebagai perwujudan nilai-nilai suatu karya seni. Dengan kata lain untuk menentukan apakah sebuah karya dapat disebut sebagai karya sastra. Sumber karya sastra adalah kenyataan yang hidup di alam masyarakat. Peristiwa-peristiwa yang terjadi diangkat dan diungkapkan melalui daya imajinatif. Penderitaan, perjuangan, kegembiraan, cinta manusia dari yang berarti hingga yang tidak berarti diungkapkan pengarang secara artistik dan imajinatif sebagai wujud kehidupan.

Penulis diharapkan dapat memberikan interpretasi dalam mencari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk memuaskan batin pembaca atau penikmat. Pada umumnya, sifat suatu karya sastra banyak dipengaruhi oleh sifat pada zamannya. Sifat masyarakat lama mempengaruhi kesusasteraan lama begitu pula dengan sifat kesusasteraan baru mempengaruhi kesusasteraan baru. Berdasarkan bentuknya, sastra terbagi atas tiga golongan besar yaitu prosa, puisi dan drama. Prosa adalah jenis karya sastra yang menggunakan bahasa yang panjang, bebas,

rinci dalam teknik pengungkapannya. Puisi adalah hasil cipta manusia yang terdiri atas satu atau beberapa larik (baris) yang memperlihatkan pertalian makna dan membentuk bait. Keindahan puisi terletak pada persamaan bunyi (rima, sajak) dan iramanya.

Yang ketiga yaitu drama. Banyak pengertian mengenai drama dan banyak juga yang memperlakukan tentang keberadaan drama. Berikut akan dijelaskan beberapa pengertian mengenai drama.

Drama adalah karya yang ditulis dalam bentuk percakapan (dialog) yang dipertunjukkan oleh tokoh-tokoh diatas pentas. Drama digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu drama dalam bentuk tertulis dan drama yang dipentaskan. Naskah drama biasanya mempergunakan kalimat-kalimat langsung yang lengkap dengan penjelasan tentang sikap-gerakan, latar dan cara pengungkapan kalimat yang harus dilakukan para pelakunya.¹

Drama berpijak pada dua cabang kesenian, yaitu seni sastra dan seni pentas. Sebagai karya sastra drama harus ditulis dengan memenuhi syarat-syarat sastra. Karena drama bertujuan untuk dipentaskan, pengarang naskah drama harus memperhatikan persyaratan pementasan. Karena itu dalam sebuah naskah drama dinyatakan pula petunjuk-petunjuk singkat tentang keadaan panggung, gerak-gerik pelaku dan sebagainya. Dalam drama ada yang disebut dramaturgi.

Dramaturgi adalah keahlian dan teknik penyusunan karya drama. Biasanya istilah ini mengacu ke seluruh seni drama, termasuk penulisan, pementasan, dan

¹ Ade Nurdin, dkk, *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm 207

permainan drama. Dramaturgi berasal dari bahasa Inggris *dramaturgi* atau dalam bahasa Belanda disebut *drama turgie*.²

Drama merupakan cara (interaktif) yang bersifat sosial untuk menciptakan dan menjelaskan makna hidup manusia melalui tindakan imajinasi dan bahasa yang berhubungan dan tanggap terhadap kegiatan kehidupan nyata (pengalaman imajinasi harus mempunyai kualitas kehidupan nyata untuk para pesertanya).³

Drama juga merupakan proses aktif yang berguna bagi pelajar jika hal tersebut diperkenalkan dengan baik. Drama itu praktis, bersifat langsung dan berkaitan dengan emosi-emosi demikian juga intelektualitas (drama mencari ikatan pribadi dan intuitif secara ilmiah). Drama membawa dimensi-dimensi tindakan pada pengajaran di kelas melalui penggunaan imajinatif.

Dalam drama terdapat unsur-unsur yang membangun drama tersebut. Ada unsur intrinsik, sama halnya dengan cerita fiksi dalam unsur intrinsik drama ada, tema, plot atau alur, latar, penokohan, dialog, dan konflik. Adapun perbedaannya adalah di dalam drama terdapat dialog dan perintah atau petunjuk untuk berbuat, sedangkan unsur ekstrinsiknya lebih menekankan pada nilai-nilai atau pesan bagi pembaca. Faktor yang sangat menunjang dalam drama yaitu sebuah naskah drama.

Dalam unit kegiatan sastra dan teater siswa diberi kebebasan memilih kegiatan sastra dan seni seperti membaca puisi, naskah lakon, menulis puisi, estetika tari, seni rupa, musik, melukis, dan lain-lain. Semua itu dengan tujuan menggali potensi keterampilan bahasa dan seni. Beberapa kegiatan yang bisa

² Abdul Rozak Zaidan, dkk, *Kamus Istilah Sastra* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm 63

³ Jonothan Neelands, *Pendidikan Drama* (Semarang: Dahara Prize, 1993), hlm 7

dilakukan dalam unit ini adalah kegiatan rutin (a) baca puisi beserta penerbitan antologi puisi, cerpen, dan lakon; (b) pentas musik dan teater, musikalisasi puisi, dan lain-lain.

Dengan memilih berbagai kegiatan di unit sastra dan teater, siswa akan memiliki berbagai keterampilan dari berbagai tingkat seni, mampu mengasah kepekaan estetika dan bahasa. Namun yang harus diperhatikan dalam mengelola unit ini adalah kehadiran guru, sastrawan, seniman, teaterawan, yang mampu mengabdikan diri sepenuhnya pada siswa yang berkesenian. Semua kegiatan yang dilakukan dalam unit studi sastra dan teater dilakukan secara terprogram dalam satu tahun bersamaan dengan pergantian kepengurusan.

Beberapa program dalam unit studi sastra teater itu di antaranya (1) peningkatan kemampuan membaca anggota dan upaya meningkatkan buku-buku sastra dan teater, (2) pelaksanaan program latihan rutin divisi sastra dan teater, (3) eksplorasi kemampuan anggota dalam bentuk olah tubuh, olah vokal, pemeranan, konsentrasi, dan interpretasi yang dilakukan di luar sekolah (misalnya gunung dan laut) yang melibatkan sastrawan dan teaterawan, (4) partisipasi dalam bidang kesenian disetiap *event* peringatan hari besar yang diselenggarakan sekolah atau masyarakat seperti peringatan Hari Kemerdekaan, Hari Pendidikan, Hari Pahlawan, Hari Anak, Hari Kartini dan sebagainya dengan menggarap beberapa menu pertunjukan serta menerapkan prinsip-prinsip penyutradaraan, (5) pelatihan manajemen produksi yang diselenggarakan oleh divisi litbang bekerja sama

dengan divisi lain, (6) pelatihan keterampilan lain seperti melawak, menulis esai, skenario, lakon, perintisan rumah produksi, dan sebagainya.⁴

Satu langkah yang bisa ditempuh agar siswa meningkat daya apresiasinya adalah meningkatkan kemampuan membaca karya sastra dalam tugas-tugas di rumah. Dengan alokasi waktu yang tersedia untuk pengajaran sastra di sekolah yang kurang mencukupi membaca sastra dapat juga dilakukan di rumah tidak hanya di kelas formal.

Drama harus nyata-nyata merupakan pemusatan anak (yaitu dengan memanfaatkan bahasa yang ada, pengalaman, motivasi, dan rasa tertarik) tetapi pada saat yang bersamaan mempelajari drama tergantung pada bentuk campuran tangan pengajar (guru) di kelas yang dimaksudkan untuk membawa pola bentuk baru dan cara yang masih baru untuk mengetahui pengalaman sandiwara yang ada pada anak dan bentuk-bentuk interaktif serta sikap meniru yang baik (drama pendidikan dilihat sebagai pengembangan pribadi dan budaya / kultur pengalaman ini).⁵

Menonton seni pertunjukan baik berupa teater, musik, tari, dan film merupakan alternatif yang bisa ditempuh untuk meningkatkan daya apresiasi dan kepekaan kritis anak sekolah (Cullied an Slater, 1987).⁶ Apresiasi masyarakat akan tumbuh jika sering diadakan pementasaan, sehingga masyarakat terbiasa akan hal tersebut dan menjadi penikmat yang senantiasa menunggu pementasan

⁴ Riris K. Toha-Sarumpaet, *Satra Masuk Sekolah* (Magelang: Indonesia Tera Anggota IKAPI, 2002), hlm 151

⁵ Jonothan Neelands, *Loc cit*

⁶ Riris K. Toha-Sarumpaet, *Loc cit*

yang selanjutnya. Dalam apresiasi terdapat beberapa tingkat. Salah satunya yaitu tingkat penikmatan.

Tingkat penikmatan; bersifat penonton, merasakan senang yang sifat sama dengan perasaan senang saat dipuji atau menerima pemberian yang tak diduga-duga. Tindak operasionalnya: menonton film dengan bahasanya yang tidak dipahami; mendengar lagu yang tidak tahu arti kata-katanya; mendengar lagu populer; menonton lenong, wayang, sendratari; menonton pertunjukan mode atau pameran; menonton deklamasi, atraksi sulap, dan sebagainya.⁷

Dalam pembelajaran naskah drama sebelum kita menginjak kepada pementasan seperti di atas maka ada hal penting yang harus dilakukan yaitu mengkaji sebuah naskah drama yang akan dipentaskan. Naskah drama merupakan rujukan atau acuan pementasan sebuah drama. Naskah drama ini biasanya dikaji untuk mengetahui bagaimana drama itu akan dipentaskan nantinya. Dalam mengkaji naskah drama tidak dilakukan oleh satu orang saja, misalnya sutradara. Tetapi semua unsur yang terlibat dalam proses produksi pun ikut mengkaji untuk mengetahui keseluruhan pementasan dan pemanggungan drama tersebut. Dalam pembelajaran naskah drama untuk mempermudah dalam mengkajinya maka diperlukan suatu metode yang baik agar pengkajian tersebut dapat maksimal.

Metode CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif –kelompok. Dikembangkan oleh Stevens, Madden, Slavin and Farnish pada tahun 1987.⁸

⁷ R. Suparman Natawidjaya, *Apresiasi Satra dan Budaya* (Jakarta: PT Intermedia, 1980), hlm 3
⁸<http://hasmansulawesi01.blogspot.com/2009/03/penerapan-model-pembelajaran.html>

Dengan metode CIRC diharapkan dapat mempermudah dalam pembelajaran mengkaji naskah drama. Dalam metode CIRC siswa dibentuk kelompok untuk membaca naskah bersama-sama lalu saling mengemukakan apa yang ada dalam naskah tersebut dan mengemukakannya serta kemudian menggabungkan semua ide dari pembahasan yang telah dilakukan dan dijadikan referensi untuk sebuah pementasan.

Unsur-unsur dalam drama dan bentuknya yang membuat penulis menjadi tertarik untuk meneliti, karena selain dikaji, drama juga untuk dipentaskan. Proses mengkaji naskah drama membutuhkan sifat yang kritis dan ketelitian yang tinggi karena pesan tersirat terdapat dalam dialog para pemainnya. Sejauh ini dalam kegiatan mengkaji naskah drama belum digunakan metod tertentu, dengan demikian penulis memilih untuk menggunakan metode CIRC dalam mengkaji naskah drama. Penulis merasa bahwa naskah drama Sampek Engtay sangat menarik untuk dikaji karena di dalamnya sarat akan pesan pendidikan yang cocok bila dijadikan bahan kajian di SMA sebagai pemicu belajar siswa. Selain itu penulis juga ingin menerapkan metode CIRC dalam mengkaji naskah drama Sampek Engtay, karena belum ada yang meneliti hal tersebut. Metode CIRC pernah diteliti pada penerapan model pembelajaran materi listrik dinamis oleh Hasman dari Sulawesi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka berbagai kesalahan dapat diidentifikasi menjadi

1. Bagaimana perkembangan sastra di sekolah?
2. Bagaimana apresiasi siswa dalam pembelajaran sastra di sekolah?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengkaji naskah drama di sekolah?
4. Bagaimana metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di sekolah dalam pengkajian naskah drama?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode CIRC terhadap pengkajian naskah drama di sekolah.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh penggunaan metode CIRC terhadap pembelajaran mengkaji naskah drama siswa kelas XI di SMA Diponegoro 1.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading Composition* terhadap kemampuan siswa kelas XI SMA

Diponegoro1 dalam hasil belajar mengkaji naskah drama Sampek Engtay karya N. Riantiarno.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Diponegoro1. Pada siswa-siswa kelas sebelas, semester kedua, bulan Mei hingga Juni tahun ajaran 2009/2010.

G. Kegunaan Penelitian

Peneliti yakin bahwa penelitian ini memiliki banyak kegunaan. Baik bagi penulis, guru, siswa dan pembaca lainnya.

Bagi penulis : mengetahui pengaruh metode CIRC dalam mengkaji naskah drama di sekolah.

Bagi guru : Mengetahui teknik yang baik untuk diterapkan dalam mengkaji naskah drama di sekolah. Mengetahui sejauh mana metode CIRC dapat diterapkan dalam pembelajaran drama di sekolah melalui mengkaji naskah drama.

Bagi siswa : Dapat mengetahui pesan positif yang ada dalam naskah Sampek Engtay melalui kajian naskah dengan metode CIRC.

Bagi peneliti lain: metode CIRC ini dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra lainnya, seperti cerpen, ataupun puisi, namun yang perlu diperhatikan adalah langkah-langkah serta jumlah siswa dalam satu kelompoknya. Metode CIRC ini juga dapat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran lain yang menggunakan metode kelompok.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis

Dalam bab dua ini akan dibahas mengenai hakikat naskah drama, dan metode *Cooperative Integrated Reading ad Composition* (CIRC).

1. Hakikat Pengkajian Naskah Drama

Drama merupakan bentuk karya sastra. Drama adalah karya yang ditulis dalam bentuk percakapan (dialog) yang dipertunjukkan oleh tokoh-tokoh di atas pentas. Drama digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu drama dalam bentuk tertulis dan drama yang dipentaskan. Drama berpijak pada dua cabang kesenian yaitu seni sastra dan seni pentas.⁹

Dari penjelasan di atas drama termasuk ke dalam seni yang diminati dengan cara ditonton. Masyarakat mengapresiasi drama dengan menonton pementasan drama. Dalam bermain drama ekspresi atau mimik pemain menjadi hal yang paling penting. Drama menjadi menarik ketika tokoh di atas pentas mulai saling berdialog.

Drama merupakan cara (interaktif) yang bersifat sosial untuk menciptakan dan menjelaskan makna hidup manusia melalui tindakan imajinasi dan bahasa yang berhubungan dan tanggap terhadap kegiatan kehidupan nyata (pengalaman imajinasi harus mempunyai kualitas kehidupan nyata untuk para pesertanya). Drama merupakan proses

⁹ Ade Nurdin, dkk, *Loc.cit.*

aktif yang berguna bagi pelajar jika hal tersebut diperkenalkan dengan baik.¹⁰

Dengan demikian drama merupakan gambaran dari kenyataan hidup manusia yang dikemas lalu dipentaskan kembali dengan tambahan imajinasi dan gaya bahasa yang diubah dan disesuaikan dengan bahasa yang dimengerti oleh masyarakat pada masa itu. Dari kedua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa drama saling pengaruh-mempengaruhi dengan kehidupan manusia. Drama bukan sekedar tontonan yang menghibur tetapi dapat memberikan banyak manfaat juga dapat berpengaruh pada kehidupan terutama bagi orang yang menontonnya. Makna kehidupan dan amanat disampaikan melalui paparan dialog atau para tokoh.

Pengertian drama menurut Harymawan yang dikutip oleh Hasanuddin WS mengemukakan bahwa kata drama yang berasal dari bahasa Yunani *Dromai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, dan berkreasi jadi drama berarti perbuatan atau tindakan.¹¹

Drama memiliki beberapa istilah lain dan pengertian yang berbeda. Drama merupakan keahlian seperti yang diungkapkan berikut ini, dramaturgi adalah keahlian dan teknik penyusunan karya drama. Biasanya istilah ini mengacu ke keseluruhan seni drama, termasuk penulisan, pementasan, dan permainan drama.¹²

Dramaturgi menurut Abdul Rozak Zaidan, dkk merupakan keseluruhan seni drama, tidak hanya pementasan saja ataupun penulisan tetapi semua

¹⁰ Jonathan Neelands, *Loc.cit.*

¹¹ Hasanuddin, WS, *Drama dalam Dua Dimensi Kajian Teori, Sejarah dan Analisis* (Bandung: Angkasa, 1996), hlm2

¹² Abdul Rozak Zaidan, dkk, *Loc.cit.*

yang termasuk di dalam drama. Dengan demikian drama adalah satu hal yang memiliki kelengkapan yang bermulai dari pembuatan naskah hingga proses sebuah naskah dipentaskan.

Tingkat penikmatan; bersifat penonton, merasakan senang yang sifat sama dengan perasaan senang saat dipuji atau menerima pemberian yang tak diduga-duga. Tindak operasionalnya: menonton film dengan bahasanya yang tidak dipahami; mendengar lagu yang tidak tahu arti kata-katanya; mendengar lagu populer; menonton lenong, wayang, sendratari; menonton pertunjukan mode atau pameran; menonton deklamasi, atraksi sulap, dan sebagainya.¹³

Dalam menonton atau menikmati suatu pertunjukkan drama, maka kita sebagai penonton telah memberikan penghargaan pada pemain. Menikmati pertunjukkan sekaligus memberikan penilaian dari perasaan senang atau tidaknya setelah pementasan tersebut melalui pujian atau kritik yang kita lontarkan pada setiap pemain atau keseluruhan pertunjukkan. Bahkan beberapa penghargaan akan diberikan ketika penonton sangat menikmati pertunjukkan tersebut.

Naskah drama sering disebut juga naskah lakon. Secara teoretik, seperti dikemukakan oleh Aristoteles dalam bukunya berjudul *Poetics* yang dikutip Bakdi Soemanto dijelaskan bahwa naskah lakon adalah peniruan perbuatan atau peristiwa.¹⁴ Ia juga menambahkan bahwa perbuatan manusia baik yang agung maupun yang konyol dan peristiwa

¹³ R. Suparman Natawidjaya, *Apresiasi Satra dan Budaya* (Jakarta: PT Intermedia, 1980), hlm 3

¹⁴ Bakdi Soemanto, *Jagad Teater*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2001), hlm 332

baik yang sedih dan gembira dalam naskah lakon dihadirkan dalam wujud sarana bahasa.¹⁵ Naskah drama biasanya mempergunakan kalimat-kalimat langsung yang lengkap dengan penjelasan tentang sikap-gerakan, latar dan cara pengungkapan kalimat yang harus dilakukan para pelakunya.¹⁶

Pendapat Bakdi Soemanto dan Ade Nurdin menjabarkan mengenai pengertian sebuah naskah. Keduanya mengemukakan mengenai kalimat-kalimat yang digunakan dalam sebuah naskah. Bahasa merupakan sarana dalam menyampaikan peniruan, perbuatan, atau peristiwa yang kemudian dilakoni oleh para pelakunya. Abrams mengemukakan terdapat empat pendekatan dalam kajian sastra. Pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan pada karya sastra disebut pendekatan objektif (Objective Criticism). Pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan pada karya penulis disebut pendekatan ekspresif (Expressive Criticism). Pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan terhadap semesta atau alam disebut pendekatan mimetik (Mimetic Criticism). Pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan pada pembaca disebut pendekatan pragmatik (Pragmatic Criticism). (Abrams, 1981: 36-37).¹⁷

Naskah drama sebagai karya sastra harus ditulis dengan memenuhi syarat-syarat sastra. Karena drama bertujuan untuk dipentaskan, maka pengarang naskah drama harus memperhatikan persyaratan pementasan.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ade Nurdin, dkk, *Loc.cit.*

¹⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm 180

Dalam sebuah naskah drama dinyatakan pula petunjuk-petunjuk singkat tentang keadaan panggung, gerak-gerik pelaku dan sebagainya.¹⁸

Dari kedua pengertian di atas maka naskah drama merupakan petunjuk pementasan baik gerak pemain ataupun tentang keadaan serta segala sesuatu yang ada di atas panggung atau saat pementasan. Naskah drama merupakan petunjuk pementasan singkat, karenanya menuntut pemain untuk lebih menggali kemampuannya dalam bermain peran, dan menuntut tim untuk lebih kreatif dalam menyuguhkan tata panggung yang menarik namun sesuai tema.

Naskah drama merupakan suatu karya tulis yang isinya melalui percakapan. Percakapan itu disebut wawancang atau dialog. Bila ada bagian yang bukan wawancang, yaitu bagian biasanya ditulis dalam tanda kurung (...), disebut kramanggung. Wawancang atau dialog itu biasanya dicetak lepas, tidak dimasukkan ke dalam tanda kurung, merupakan bagian yang akan dihafal oleh para pemain. Kramanggung (stage direction) merupakan tuntunan bagi pengaturan tingkah laku pemain.¹⁹

Drama merupakan pembelajaran di dunia pendidikan. Drama terangkum dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Drama adalah unit kegiatan yang bebas untuk dipilih oleh siswa seperti kegiatan sastra lainnya. Semua kegiatan sastra dan teater tidak lain bertujuan untuk menggali potensi keterampilan siswa.

Kegiatan yang dilakukan dalam unit studi sastra dan teater dilakukan secara terprogram dalam satu tahun bersamaan dengan pergantian

¹⁸Ibid

¹⁹ M. Atar Semi, *Anatomi Sastra* (Padang: Angkasa Raya, 1988), hlm 161

kepengurusan. Agenda kegiatan disusun dalam workshop penyusunan program tahunan setelah terpilihnya kepengurusan baru.²⁰

Pemaparan mengenai drama yang disusun sedemikian rupa maka drama merupakan unit kegiatan yang cukup penting dalam dunia pendidikan karena kegiatannya dengan sengaja dan dirancang sedemikian rupa.

Beberapa program dalam unit studi sastra teater itu diantaranya (1) peningkatan kemampuan membaca anggota dan upaya meningkatkan buku-buku sastra dan teater, (2) pelaksanaan program latihan divisi sastra dan teater, (3) eksplorasi kemampuan anggota dalam bentuk olah tubuh, olah vokal, pemeranan, konsentrasi dan interpretasi yang dilakukan di luar sekolah (misalnya gunung dan laut) yang melibatkan sastrawan dan teaterawan, (4) partisipasi dalam bidang kesenian disetiap *event* peringatan hari besar yang diselenggarakan sekolah atau masyarakat seperti peringatan Hari Kemerdekaan, Hari Pendidikan, Hari Pahlawan, Hari Anak, Hari Kartini, dan sebagainya dengan menggarap beberapa menu pertunjukan serta menerapkan prinsip-prinsip penyutradaraan, (5) pelatihan manajemen produksi yang diselenggarakan oleh divisi litbang bekerja sama dengan diivisi lain, (6) pelatihan keterampilan lain seperti melawak, menulis esai, skenario, lakon, perintisan rumah produksi dan sebagainya.²¹

²⁰ Riris K Toha-Sarumpaet, *Loc.cit.*

²¹ Ibid

Drama harus nyata-nyata merupakan pemusatan anak (yaitu dengan memanfaatkan bahasa yang ada, pengalaman, motivasi, dan rasa tertarik) tetapi pada saat yang bersamaan mempelajari drama tergantung pada bentuk pada bentuk campur tangan pengajar yang dimaksudkan untuk membawa pola bentuk baru dan cara yang masih baru untuk mengetahui pengalaman sandiwara yang ada pada anak dan bentuk-bentuk interaktif serta sikap meniru yang baik (drama pendidikan dilihat sebagai pengembangan pribadi dan budaya / kultur pengalaman ini).²²

Dari pengetian di atas, bahwa drama merupakan proses yang menuntut anak menjadi aktif, dan kreatif. Dalam pembelajaran drama seperti yang dipaparkan di atas, tidak hanya anak yang dituntut untuk aktif dan kreatif, tetapi guru juga dituntut untuk kreatif, aktif dan inovatif. Guru harus memberikan materi mengenai drama dan sekaligus memberkan contoh yang baik, karena sikap guru itu kemudian akan ditiru oleh anak. Guru juga dituntut mempunyai wawasan yang luas dan perkembangan anak saat itu, guna memberikan rasa tertarik pada anak dan menumbuhkan rangsangan untuk mempelajari drama.

Dalam mengkaji sebuah naskah drama ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu apakah naskah tersebut sesuai dengan minat anak didik, dapatkah naskah tersebut membina manusia seutuhnya sesuai dengan kemampuan anak didik, dapatkah cerita itu merangsang kegiatan anak didik dan bagaimana pula dengan tingkat kesulitan bahasanya sesuai dengan anak didik itu sendiri.²³

²² Jonothan Neelands, *Loc cit*

²³ Herman J Waluyo, *Drama Teori dan Pengajarannya* (Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 2002), hlm 180

Dengan demikian dalam mengkajikan sebuah naskah pada siswa, hal seperti menyesuaikan dengan minat serta tingkat kesulitan bahasanya merupakan hal yang berpengaruh dalam pembelajaran mengenai kajian naskah drama. Serta menarik atau tidaknya suatu menjadi suatu rangsangan bagi siswa.

Analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini fiksi dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan, bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dll.²⁴

Adapun unsur intrinsik dalam drama yaitu:

1. Tema

Tema adalah pokok persoalan yang menjadi bahan pemikiran pengarang yang kemudian hendak disampaikan kepada penikmat (pembaca atau penonton).²⁵ Biasanya tema dalam drama itu terselubung di dalam dialog. Itulah sebabnya untuk mengetahui tema sebuah drama haruslah dipahami betul isi dialog dan perwatakan para pelakunya.²⁶ Sejalan dengan pendapat di atas Thahjono berpendapat tema atau *theme* merupakan ide dasar yang bertindak sebagai titik tolak keberangkatan pengarang dalam menyusun sebuah cerita. Jadi sebelum menulis cerita,

²⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Op.Cit.*, hlm 37

²⁵ Kinayati Djojo Suroto, *Apresiasi Sastra Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1989), halaman 135

²⁶ *Ibid*

seorang pengarang harus sudah menyiapkan tema terlebih dahulu. Karena itulah penyikapan terhadap eksistensi tema akan bertolak belakang antara pengarang dan penonton, kalau pengarang harus menentukan temanya terlebih dahulu sebelum menulis ceritanya, namun bagi penonton tema itu akan dapat dipahami bila penonton menonton keseluruhan cerita dan menyimpulkannya. Maka dari itu, sebuah lakon agar dapat hidup, haruslah mengandung suatu tema.²⁷

Tema, seperti dikemukakan sebelumnya, pada hakikatnya merupakan makna cerita. Burhan dalam bukunya yang berjudul *Teori Pengkajian Fiksi* mengemukakan mengenai tema utama (mayor) dan tema tambahan (minor). Makna cerita dalam sebuah karya fiksi-novel, mungkin saja lebih dari satu atau lebih tepatnya lebih dari satu interpretasi. Hal inilah yang menyebabkan tidak mudahnya untuk menentukan tema pokok cerita atau tema mayor (artinya: makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu). Makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita dapat diidentifikasi sebagai makna bagian, makna tambahan. Makna tambahan inilah yang dapat disebut sebagai tema-tema tambahan atau tema minor.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa makna pokok cerita bersifat merangkum keseluruhan cerita, sedangkan makna tambahan bersifat mendukung atau mencerminkan makna keseluruhan cerita.

²⁷ Thahjono Liberatus Tenjsoe, *Sastra Indonesia; Pengantar Teori dan Apresiasi* (Ende Flores: Nusa Indah, 1980)

²⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Op.Cit*, hlm 82

2. Setting

Setting atau tempat belangsungnya kejadian. Tempat yang digunakan biasanya lebih dari satu. Fungsinya sebagai pertanda pergantian waktu ataupun adegan selain itu untuk menggambarkan sesuatu sehingga cerita nampak seperti dikehidupan aslinya. Jumlah pemain, suasana ataupun properti disetiap adegan berbeda disesuaikan dengan kebutuhan adegan tersebut.

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1981:175).²⁹ Sejalan dengan pengertian di atas bahwa latar berarti pijakan cerita secara konkret yang bertujuan untuk memberikan kesan realistis kepada pembacanya. Pembaca dapat merasakan keberadaan sehingga merasa lebih akrab, seperti pernah ada ataupun pernah menjadi bagian dari dirinya.

Latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur yaitu tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat merupakan lokasi terjadinya peristiwa. Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa yang diceritakan. Latar sosial merupakan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial.

3. Dialog atau Percakapan

Dialog adalah pembicaraan tokoh-tokoh dalam cerita. Dialog ini merupakan unsur yang sangat penting dan memiliki fungsi:

²⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Op.Cit*, hlm 217

- Mengemukakan persoalan langsung
- Menjelaskan perihal tokoh dan peran
- Menggerakkan plot maju
- Membukakan fakta

4. Plot/Alur

Plot adalah salah satu unsur fungsional dalam drama yaitu ditandai dengan hubungan sebab akibat. Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Konflik itu berkembang karena kontradiksi para pelaku artinya sifat dua tokoh utama yang bertentangan.

Alur merupakan jalannya cerita. Alur dramatik yaitu perjalanan sebuah cerita, yang terbagi menjadi tiga yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Plot drama terdiri atas lima bagian, yaitu:

- Pembeberan mula/ introduksi, eksposisi
- Penggawatan/komplikasi
- Klimaks/puncak
- Peleraian/antiklimaks dan,
- Penyelesaian/konklusi

Plot juga dapat diartikan sebagai bagian atau kerangka kejadian tempat para tokoh memainkan perannya. Ajib Hamzah berpendapat bahwa plot adalah keseluruhan peristiwa di dalam skenario atau serangkaian hubungan sebab akibat yang bergerak dari awal cerita hingga akhir cerita.

5. Tokoh dan Perawatakan

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita. Tokoh mempunyai sifat, sikap dan tingkah laku atau watak-watak tertentu. Ditinjau dari peranan dan keterlibatan dalam cerita, tokoh dapat dibedakan atas (a) tokoh primer (utama), (b) tokoh sekunder (tokoh bawahan), (c) tokoh komplementer (tambahan).³⁰

Tokoh perawatakan ini sangat penting dalam drama. Tanpa perawatakan tidak akan ada drama dan takkan ada plot. Cara mengemukakan watak dalam drama lebih banyak bersifat tidak langsung, yaitu melalui wawankata (penyerta utama) dan pelaku. "Cara dalam pengungkapan perawatakan dalam drama adalah dengan perilaku (*action*). Perilaku ini hendaknya ditampilkan dalam bentuk segitiga. Artinya ada dua perawatakan atau sikap yang bertentangan dan ada satu sikap atau perawatakan yang berada di tengah".³¹

Sejalan dengan ungkapan Attar Semi mengenai tokoh, maka jelas bahwa tokoh merupakan salah satu unsur penting dalam drama. Perawatakan juga merupakan variasi penokohan dalam drama yang menjadikan sebuah drama menjadi lebih hidup dengan keberagaman tokohnya.

6. Amanat

Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Di dalam karya sastra modern amanat ini biasanya tersirat; di dalam karya sastra lama ada umumnya amanat tersurat.³² Sama halnya dengan pendapat dari Dr. Wahyudi, berikut amanat menurut Suroto (1989: 135) yakni sikap penulis

³⁰ Wahyudi Siswanto, *Pengantar Teori Sastra* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm 143.

³¹ Attar Semi, *Op.Cit*, hlm. 173.

³² Wahyudi Siswanto, *Op.Cit*, hlm 162.

terhadap persoalan tersebut yang hendak dikemukakan kepada penikmat. Ada pengarang yang menyampaikan amanat secara implisit dan ada yang secara eksplisit.³³

2. Hakikat Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Mencapai suatu tujuan adalah keinginan semua manusia, namun untuk mencapai tujuan tersebut, manusia pasti berpikir menentukan sebuah cara. Sama halnya dengan cara, metode adalah salah satu pilihan seseorang untuk mencapai tujuannya.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan.³⁴ Metode juga diartikan sebagai cara yang digunakan untuk memahami sebuah objek sebagai bahan ilmu. Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengajar atau guru harus dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan

³³ Kinayati Djojuroto, *Dasar-Dasar Teori Apresiasi Prosa* (Jakarta: UNJ, 2007), halaman 114

³⁴ Syaiful Bahri D, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 75

tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya, untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik siswa.³⁵

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebenarnya merupakan salah satu variasi model-model penerapan pembelajaran kooperatif. Menurut Muslimin Ibrahim, dkk bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah jumlah saling ketergantungan yang dibutuhkan siswa pada saat mereka mengerjakan tugas.³⁶ Ia juga mengemukakan bahwa struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut. Tiap-tiap individu ikut andil menyumbang pencapaian tujuan itu.³⁷ Terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif–kelompok. Metode pembelajaran CIRC ini diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Model pembelajaran ini cocok bagi siswa yang merasa cepat

³⁵ <http://blog.persimpangan.com/blog/2007/08/17/komponen-strategi-pembelajaran>

³⁶ Muslimin Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: University Press, 2000), hlm 3

³⁷ Ibid

jenuh dalam menerima pelajaran serta siswa yang memiliki daya ingat yang lemah.³⁸

Berikut adalah langkah-langkah metode CIRC yang terdapat dalam buku strategi belajar mengajar. Enam langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositison* (Koperatif Terpadu Membaca dan Menulis)

1. Guru membentuk kelompok beranggota empat orang siswa yang secara heterogen;
2. Guru memberikan wacana/teks sesuai dengan bahan pembelajaran;
3. Murid saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/teks yang ditulis pada lembar jawaban;
4. Murid membacakan hasil kerja kelompok;
5. Guru membuat kesimpulan bersama murid; dan
6. Guru membacakan kesimpulan.³⁹

Dari penjelasan dan langkah-langkah di atas mengenai metode CIRC, maka jelaslah siswa sekaligus diberikan pembelajaran mengenai berkelompok. Siswa secara berkelompok membahas bersama-sama suatu wacana atau teks yang kemudian dalam kelompok tersebut siswa dibagi lagi dalam kelompok membaca untuk perbagian teks, dan menemukan inti atau ide pokok. Setelah itu masing-masing siswa yang telah terbagi dalam kelompok membaca dan mendapatkan bagian untuk dibaca tadi saling mengemukakan ide pokok inti dari bagian yang yang mereka baca kepada

³⁸ <http://hasmansulawesi01.blogspot.com/2009/03/penerapan-model-pembelajaran.html>

³⁹ H Rahman, M.Pd, *Model Mengajar dan Bahan Pembelajaran* (Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2008), hlm 11

teman satu kelompoknya. Lalu hasil dari semua anggota kelompok digabungkan dan didiskusikan kembali dalam kelompok tersebut. Barulah dibuat laporan kerja berbentuk makalah dan diserahkan kepada guru. Dengan metode ini siswa dapat mengkaji naskah drama secara keseluruhan dengan bertukar pikiran dan mendapatkan lebih banyak isi naskah dari teman satu kelompoknya.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Drama merupakan gambaran dari kenyataan hidup manusia yang dikemas lalu dipentaskan kembali dengan tambahan imajinasi dan gaya bahasa yang diubah dan disesuaikan dengan bahasa yang dimengerti oleh masyarakat pada masa itu. Drama saling pengaruh-mempengaruhi dengan kehidupan manusia. Drama bukan sekedar tontonan yang menghibur tetapi dapat memberikan banyak manfaat dan sedikit banyak juga dapat berpengaruh pada kehidupan terutama bagi orang yang menontonnya.

Naskah drama merupakan petunjuk pementasan baik gerak pemain ataupun tentang keadaan serta segala sesuatu yang ada di atas panggung atau saat pementasan dan merupakan petunjuk pementasan singkat, karenanya menuntut pemain untuk lebih menggali kemampuannya dalam bermain peran, dan menuntut tim untuk lebih kreatif dalam menyuguhkan tata panggung yang menarik namun sesuai tema.

Drama merupakan proses yang menuntut anak menjadi aktif, dan kreatif dalam menguasai teori serta cara mengkaji sebuah karya. Guru juga dituntut untuk kreatif, aktif dan inovatif. Guru harus memberikan materi mengenai drama dan sekaligus membeberkan contoh yang baik, karena sikap guru itu kemudian akan ditiru oleh anak. Guru juga dituntut mempunyai wawasan yang luas dan perkembangan anak saat itu, guna memberikan rasa tertarik pada anak dan menumbuhkan rangsangan untuk mempelajari drama. Sebelum kita mengkajikan sebuah naskah pada siswa, hendaknya kita memperhatikan hal-hal yang dapat berpengaruh pada siswa agar tepat sasaran.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa naskah drama merupakan petunjuk pemanggungan sebuah naskah yang akan dipentaskan. Sebuah naskah sebelum dipentaskan sebaiknya di bedah atau dikaji terlebih dahulu agar dapat memprakirakan apa-apa saja yang dibutuhkan dalam pementasan drama. Naskah drama dapat dikaji dengan berbagai macam cara. Salah satu cara yang lebih efektif dalam mengkaji naskah drama yaitu dengan cara berkelompok. Metode CIRC merupakan metode yang tepat untuk diujikan dalam mengkaji naskah drama.

C. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir diatas, maka dianjurkan hipotesis yang akan diujikan kebenarannya. Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan mengkaji naskah drama siswa kelas XI SMA Diponegoro 1. Artinya tes awal mengkaji naskah drama sebelum mendapat perlakuan lebih besar atau sama dengan hasil mengkaji naskah drama setelah diberikan perlakuan.

Hi : Terdapat pengaruh penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan mengkaji naskah drama siswa kelas XI. Artinya, tes awal mengkaji naskah drama sebelum mendapat perlakuan lebih kecil dari tes akhir mengkaji naskah drama setelah diberikan perlakuan.

$\mu X1$: Nilai rata-rata tes awal mengkaji naskah drama sebelum diberikan perlakuan.

$\mu X2$: Nilai rata-rata tes awal mengkaji naskah drama setelah diberikan perlakuan.

D. Definisi Konseptual

Drama adalah karya yang ditulis dalam bentuk percakapan (dialog) yang dipertunjukkan oleh tokoh-tokoh di atas pentas. Drama digolongkan ke dalam dua bagian yaitu drama dalam bentuk tertulis dan drama yang dipentaskan.

Naskah drama merupakan suatu karya tulis yang isinya melalui percakapan percakapan itu disebut wawancang atau dialog. Kramanggung

(stage direction) merupakan tuntunan bagi pengaturan tingkah laku pemain. Naskah drama biasanya mempergunakan kalimat-kalimat yang lengkap dan penjelasan tentang sikap-gerakan, latar dan cara pengungkapan kalimat yang harus dilakukan para pelakunya.

Drama merupakan pembelajaran di dunia pendidikan. Drama terangkum dalam mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia. Drama merupakan proses yang menuntut anak menjadi aktif dan kreatif.

Kemampuan mengkaji naskah drama adalah kemampuan siswa dalam menganalisis naskah tersebut serta menemukan unsur intrinsik, unsur ekstrinsik, dan membuat matriks pemanggungan yang kemudian dibuat laporan berbentuk makalah.

E. Definisi Operasional

Dalam mengkaji naskah kegiatan menganalisis dan menentukan unsur intrinsik, unsur ekstrinsik, serta matriks pemanggungan adalah skor yang diperoleh siswa setelah melaksanakan tes mengkaji naskah drama serta pembuatan laporan kajiannya berupa makalah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hipotesis statistik, prosedur penelitian dan pelaksanaan penelitian.

A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan mengkaji naskah drama siswa kelas XI SMA Diponegoro 1. Pada siswa kelas XI -1 dijadikan sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan tanpa metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Selanjutnya hasil pembelajaran kelas eksperimen tadi dibandingkan dengan kelas XI -2 sebagai kelas kontrol yang dalam pembelajaran berbicaranya menggunakan metode yang konvensional yaitu ceramah oleh guru.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen yang menggunakan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa adanya pembelajaran naskah drama dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan metode konvensional yaitu ceramah oleh guru. Hasil kedua bentuk pembelajaran tersebut kemudian dibandingkan dan dilihat apakah ada perbedaan antara kelas yang menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan yang menggunakan metode konvensional.

Langkah-langkah eksperimen:

1. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian
2. Peneliti memberikan pengajaran mengkaji naskah drama kepada kelas XI -1 dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Peneliti juga memberikan pengajaran pada kelas XI -2 dengan menggunakan metode konvensional.
3. Peneliti memberikan postes kepada kedua kelas.
4. Hasil postes dibandingkan dan dilihat perbedaan hasil antara kedua jenis metode tersebut.
5. Peneliti menggunakan data statistik untuk validitas data.
6. Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis data tersebut.

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelas	Variabel bebas	Tes akhir
E	X	Y1
K		Y2

Keterangan:

E : Sampel Kelompok kelas Eksperimen

K : Sampel Kelompok kelas Kontrol

X : Variabel Bebas / Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Y1 : Hasil tes mengkaji naskah drama kelas eksperimen

Y2 : Hasil tes mengkaji naskah drama kelas kontrol

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a) Variabel bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode *Cooperative Integrated Reading Composition*

b) Variabel terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan mengkaji naskah drama.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Diponegoro I tahun ajaran 2009/2010. Peneliti hanya mengambil dua kelas yang dijadikan sampel penelitian.

Prosedur yang digunakan yaitu sebagai berikut : dari 6 kelas XI yang ada di SMA Diponegoro I, ditentukan dua kelas secara acak. Satu kelas dijadikan

kelompok eksperimen yaitu kelas yang mendapat perlakuan berupa metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Satu kelas lain tidak menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, tetapi menggunakan metode ceramah dan dijadikan sebagai kelas kontrol.

D. Prosedur Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian

1. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan persiapan yaitu:

1. Peneliti mendatangi sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu SMA Diponegoro.
2. Peneliti melakukan adaptasi dengan lingkungan sekolah yang dijadikan tempat untuk penelitian dan berkonsultasi dengan kepala sekolah serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Menyiapkan perlengkapan yang diperlukan seperti laporan kegiatan, kertas kosong, naskah drama, skenario pembelajaran, surat izin melakukan penelitian dari Universitas Negeri Jakarta dan sebagainya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti menentukan satu kelas yang akan dijadikan sampel secara acak dari enam kelas yang merupakan populasi.

Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI-1. langkah-langkah selanjutnya adalah:

1. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Mengajar mengkaji naskah drama dengan metode *Cooperative Integrated Reading Composition* sebagai perlakuan di kelas eksperimen dan dengan metode konvensional di kelas kontrol.
3. Melakukan pretes dan postes berupa mengkaji naskah drama secara berkelompok dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading Composition* dan metode konvensional.
4. Mendiskusikan hasil kerja siswa dalam mengkaji naskah drama yang berupa laporan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.
5. Menilai hasil pretes dan postes.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tabel 2 Pelaksanaan Penelitian

Kelas eksperimen (XI -1)	Kelas Kontrol (XI -2)
Pertemuan I: <ul style="list-style-type: none"> • Guru menulis sebuah pertanyaan besar di papan tulis tentang kegiatan pembelajaran. • Guru selanjutnya menjelaskan tentang tujuan pembelajaran. 	Pertemuan I: <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran. • Guru menjelaskan mengenai pengertian naskah drama, dan unsur-unsur yang ada dalam naskah drama

<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa menyebutkan apa saja yang mereka ketahui tentang drama. <p>Pertemuan ke II:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyediakan sebuah naskah drama. • Guru meminta siswa untuk membaca penggalan sebuah naskah drama yang berjudul "Darah Kami" karya Sarwoko Tesar di depan kelas. • Guru mengelompokkan siswa, setiap kelompok beranggotakan delapan siswa. • Siswa diminta untuk mengkaji naskah Sampek Engtay secara berkelompok. • Dalam kelompok itu, masing-masing dibagi lagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang. Dua orang tersebut membaca keseluruhan naskah dan 	<p>dan meminta siswa mencatatnya di buku.</p> <p>Pertemuan ke II:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyediakan sebuah naskah drama. • Guru meminta siswa membuat kelompok. • Siswa diminta mengkaji naskah secara berkelompok. • Secara berkelompok siswa dituntut untuk menemukan unsur-unsur yang ada dalam naskah drama tersebut. • Siswa diminta membuat laporan berupa makalah dari hasil diskusi kelompok tersebut.
---	---

<p>bertugas menemukan tema dari naskah tersebut, sama halnya dengan dua orang siswa lainnya yang membaca dan menentukan salah satu unsur intrinsik yang ada dalam naskah tersebut. Setelah selesai, maka kelompok kecil melaporkan hasil penemuannya pada teman sekelompoknya untuk didiskusikan bersama-sama.</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa diminta membuat laporan berupa makalah dari hasil diskusi kelompok tersebut. <p>Pertemuan ke III:</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa diminta mendiskusikan hasil laporan di depan kelas dan teman dari kelompok yang lain menanggapi.• Guru menilai hasil kerja siswa melalui keaktifan dalam diskusi dan isi makalah.	<p>Pertemuan ke III:</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa diminta mendiskusikan hasil laporan di depan kelas.• Guru menilai hasil kerja siswa melalui isi makalah dan diskusi.
---	--

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah mengkaji naskah drama. Mengkaji naskah diambil sebagai langkah untuk mengetahui apakah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* berpengaruh terhadap kemampuan mengkaji naskah drama siswa.

Kemampuan siswa untuk menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik serta matriks pemanggungan dari sebuah naskah drama merupakan hasil pencapaian pembelajaran kajian naskah drama.

Tabel 3 Kriteria Penilaian Kemampuan Mengkaji Naskah Drama

No	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
	Unsur-unsur dalam naskah drama, meliputi		
1	Kemampuan menentukan tema	10	
2	Kemampuan menentukan alur yang digunakan	10	
3	Kemampuan menyebutkan tokoh serta watak tokoh	20	
4	Kemampuan menjelaskan plot	20	
5	Kemampuan menentukan <i>setting</i> disertai suasana	20	
6	Kemampuan menemukan amanat yang disampaikan penulis	10	
7	Dapat menceritakan kembali (membuat ringkasan cerita)	10	
	Jumlah		

Berdasarkan kriteria penilaian mengkaji naskah drama tersebut, maka dapat disusun kisi-kisi penilaian tes kemampuan mengkaji naskah drama:

1. Tema

Skor maksimal untuk aspek ini adalah sebesar 10. Tema merupakan jiwa dari seluruh bagian cerita, sehingga tema menjadi dasar pengembangan seluruh

cerita. Menemukan tema yang tepat dan sesuai dengan naskah drama merupakan suatu pembuktian seseorang dalam memahami naskah yang dibacanya.

2. Alur

Skor maksimal untuk aspek ini adalah 10. Alur merupakan perjalanan sebuah cerita, bagaimana cerita itu disuguhkan. Baik itu alur maju, alur mundur ataupun alur campuran.

3. Penokohan

Skor maksimal untuk aspek ini adalah 20. karakter yang dimiliki setiap tokoh akan berbeda dengan perwatakan yang tonjolkan oleh tokoh tersebut dan hal tersebutlah yang merupakan menjadi daya tarik dari sebuah cerita. Menemukan watak tokoh bukanlah hal yang mudah perlu ketelitian dalam membaca dialog antar tokoh sehingga dapat diketahui watak tokoh tersebut.

4. Plot

Skor maksimal untuk aspek ini 20. Plot merupakan kerangka kejadian tempat para tokoh memainkan perannya. Plot juga keseluruhan serangkaian peristiwa yang menyatakan hubungan sebab-akibat sebuah cerita muncul.

5. Setting

Skor maksimal untuk aspek ini 20. Setting merupakan tempat kejadian peristiwa, tidak hanya tempat namun biasanya diiringi dengan waktu dan suasana saat berlangsungnya kejadian.

6. Amanat

Skor maksimal untuk aspek ini 10. Tidak semua amanat dalam sebuah cerita dipaparkan secara langsung (tersurat) namun ada yang secara tidak

langsung (tersirat). Isinya biasanya sikap penulis tentang sesuatu persoalan yang hendak disampaikan kepada pembaca.

7. Ringkasan cerita

Skor maksimal untuk aspek ini 10. Menceritakan kembali merupakan hal yang membuktikan bahwa seseorang telah membaca serta mengerti apa yang telah ia baca.

Tabel 4 Kriteria Pengkajian Naskah Drama secara Rinci

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1	Kemampuan menentukan tema	8-10	Baik Dapat menentukan tema dari keseluruhan jalan cerita dari awal hingga akhir. Temanya berkenaan dengan apa yang ada dalam cerita. Serta memberikan keterangan penyerta berupa kutipan percakapan atau kalimat dalam naskah.
		6-7	Cukup Dapat menentukan tema dari keseluruhan cerita. Temanya berkenaan dengan cerita namun tidak memberikan keterangan penyerta berupa kutipan atau kalimat yang ada dalam naskah.
		0-5	Kurang Menentukan tema namun kurang berkaitan dengan keseluruhan jalan cerita dan tidak memberikan keterangan penyerta.
2	Kemampuan menentukan alur	8-10	Baik Dapat menentukan alur yang digunakan oleh penulis dalam naskah serta memberikan alasan sekaligus pembuktian mengapa menggunakan alur tersebut dan menyertakan kutipan kalimat.
		6-7	Cukup Dapat menentukan alur yang digunakan

		0-5	<p>oleh penulis dalam naskah serta memberikan alasan sekaligus pembuktian mengapa menggunakan alur tersebut tanpa menyertakan kutipan kalimat.</p> <p>Kurang Hanya menyebutkan bentuk alurnya saja tanpa keterangan penjelas.</p>
3	Kemampuan menyebutkan penokohan serta watak tokoh	16-20 10-15 1-9	<p>Baik Mampu menyebutkan semua tokoh yang terdapat dalam naskah tersebut serta menentukan watak dari tokoh tersebut dan menyertakan kutipan kalimat yang menandakan watak dari tokoh tersebut.</p> <p>Cukup Mampu menyebutkan semua tokoh yang terdapat dalam naskah tersebut serta menentukan watak dari tokoh tersebut.</p> <p>Kurang Hanya menyebutkan semua tokoh yang terdapat dalam naskah tersebut.</p>
4	Kemampuan menjelaskan plot	16-20 10-15 1-9	<p>Baik Mampu menjelaskan plot dari naskah tersebut mulai dari introduksi, komplikasi, klimaks, antiklimaks konklusi, dan hubungan sebab-akibat, menjelaskan letak kelima bagian tersebut terdapat dalam adegan berpa dan menyertakan kalimat kutipannya.</p> <p>Cukup Mampu menjelaskan plot dari naskah tersebut mulai dari introduksi, komplikasi, klimaks, antiklimaks dan konklusi, menjelaskan letak kelima bagian tersebut.</p> <p>Kurang Hanya dapat menentukan kelima bagian dari plot dan menentukan adegannya saja tidak disertai penjelasan.</p>

5	Kemampuan menentukan <i>setting</i> disertai suasana	16-20 10-15 1-9	<p>Baik Mampu menentukan setting atau tempat kejadian disertai suasana dan waktu terjadinya adegan tersebut disertai kutipan kalimat yang menjelaskan keadaan tersebut.</p> <p>Cukup Mampu menentukan setting atau tempat kejadian disertai suasana dan waktu terjadinya adegan.</p> <p>Kurang Hanya mampu menentukan setting.</p>
6	Kemampuan menemukan amanat	8-10 6-7 0-5	<p>Baik Mampu menemukan amanat yang sangat berkaitan dengan naskah tersebut dan memberikan penjelasan dengan cara mengaitkan dengan kejadian yang ada dalam naskah tersebut.</p> <p>Cukup Mampu menemukan amanat yang sangat berkaitan dengan naskah tersebut.</p> <p>Kurang Mampu menemukan amanat namun kurang berkaitan dengan naskah tersebut.</p>
7	Kemampuan menceritakan kembali (membuat ringkasan cerita)	8-10 6-7 0-5	<p>Baik Mampu menceritakan kembali secara runtun dari awal sampai akhir, dan jelas mengenai sebab-akibat yang terjadi dalam keseluruhan cerita. Dengan kalimat yang padat dan jelas.</p> <p>Cukup Mampu menceritakan kembali secara runtun dari awal sampai akhir, dengan kalmat yang padat dan jelas.</p> <p>Kurang Mampu menceritakan kembali namun tidak runtun sehingga ringkasan tersebut ketika dibaca menimbulkan kesan belum selesai.</p>
	Jumlah	100	

F. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan melakukan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu dengan adanya metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Kemudian melakukan pengamatan pada kelompok kontrol dan diakhiri dengan mengadakan tes kemampuan mengkaji naskah drama untuk kedua kelas tersebut dengan alat pengujian yang sama dalam kemampuan mengkaji naskah drama.

Langkah-langkah pembelajaran metode CIRC:

1. Mengadakan pertemuan dengan guru bidang studi Bahasa dan sastra Indonesia SMA Diponegoro 1 untuk menjelaskan tujuan dan rencana penelitian serta menyamakan persepsi tentang metode dan media yang digunakan.
2. Menentukan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Mendata sejumlah siswa dan mencatat nama siswa sebagai populasi.
4. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.
5. Guru menjelaskan inti dari pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC.
6. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membaca siswa.

7. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengkaji naskah drama dengan menggunakan metode Cooperative Integrated Reading Composition.
8. Melakukan evaluasi dengan mendiskusikan hasil laporan siswa.

G. Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari hasil mengkaji naskah siswa yang menggunakan metode CIRC dan yang menggunakan metode ceramah. Hasil kemampuan tersebut lalu dinilai dan dilihat perbedaannya. Hasilnya kemudian dianalisis dengan rumus uji t.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data, hasil pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari pengambilan data sebanyak lima kali, yaitu dua kali di kelas kontrol dan tiga kali di kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan metode *Cooperarive Integrated Reading and Composition*, sedangkan kelas kontrol hanya diberi pengajaran secara konvensional melalui ceramah dan tanya jawab. Jumlah sampel tiap kelas sebanyak 32 siswa. Data penelitian berupa tes mengkaji naskah drama yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Cooperarive Integrated Reading and Composition* pada kelas eksperimen, dan hasil tes mengkaji naskah drama sebelum dan sesudah pengajaran konvensional di kelas kontrol.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberi gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata, simpangan baku, variansi, rentangan skor, distribusi frekuensi serta histogram. Rangkuman data penelitian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5 Rangkuman Nilai Kemampuan Mengkaji Naskah Drama

Kelompok		N	Mean	Median	Modus	Varians	Sd	Nilai Terbesar	Nilai Terkecil
Eksperimen	Pretes	32	66,43	63,9	67,7	64,4	8,02	75	50
	Postes	32	75,40	74,8	74	38,7	6,22	86	57
Kontrol	Pretes	32	62,84	63	63,65	62,90	7,93	74	50
	Postes	32	68,31	71,12	71,92	96,77	9,83	83	53

Dari tabel tersebut dapat dilihat data-data hasil penelitian. Hasil penelitian secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen

Tes mengkaji naskah drama siswa yang diberi perlakuan berupa metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dilakukan di kelas eksperimen. Data nilai pretes kelas eksperimen yang diperoleh yakni nilai tertinggi adalah 75 sedangkan nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata sebesar 66,43, nilai median sebesar 63,9, dan modus sebesar 67,7. Sementara itu, nilai varians pada pretes ini sebesar 64,4 dan standar deviasi sebesar 8,02 dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa.

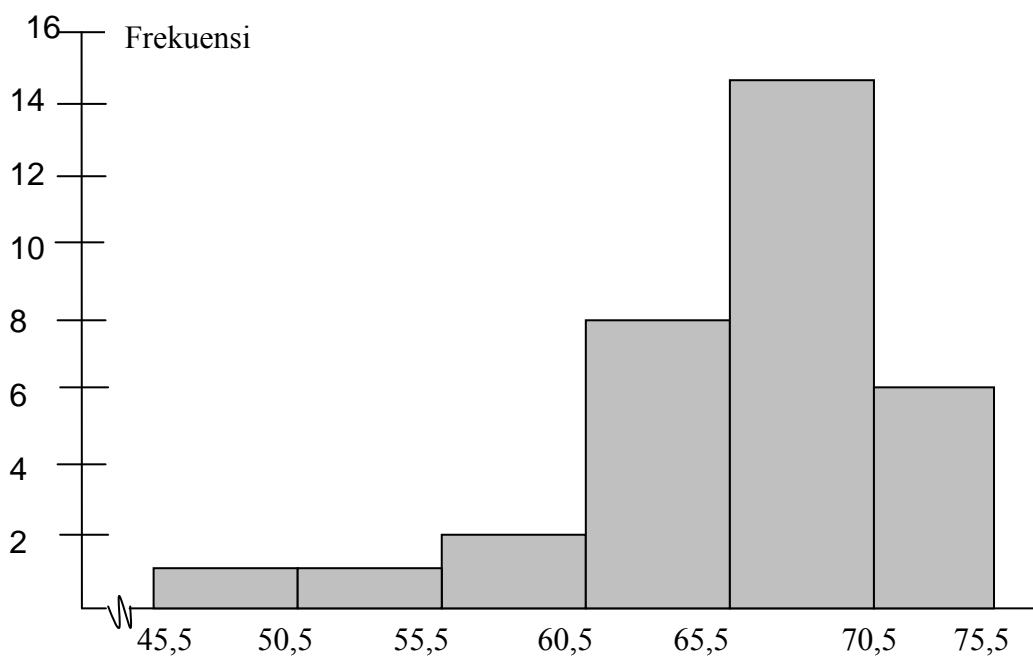
Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil pretes dan postes kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut serta histogramnya :

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)	Batas Nyata
1	46-50	48	1	1	3,12	45,5
2	51-55	53	1	2	3,12	50,5
3	56-60	58	2	4	6,25	55,5
4	61-65	63	7	11	21,87	60,5
5	66-70	68	15	26	46,87	65,5
6	71-75	73	6	32	18,75	70,5

Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa sebanyak 15 orang atau 46,87 % mendapat skor nilai 66-70. Skor terendah yang diperoleh 1 orang atau 3,12 % adalah antara 41-45. Sedangkan skor tertinggi yaitu 71-75 diperoleh 6 orang atau 18,75 %.

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut :



Nilai Kemampuan Mengkaji Naskah Drama

Grafik 1 Nilai Pretes Kemampuan Mengkaji Naskah Drama pada Kelas Eksperimen

Data nilai postes yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi sebesar 86 dan nilai terendah sebesar 57 dengan rata-rata sebesar 68,31 dan nilai median sebesar 71,12, serta nilai modus sebesar 71,92. Nilai varians pada postes ini sebesar 96,77 dan standar deviasi sebesar 9,83 dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang siswa.

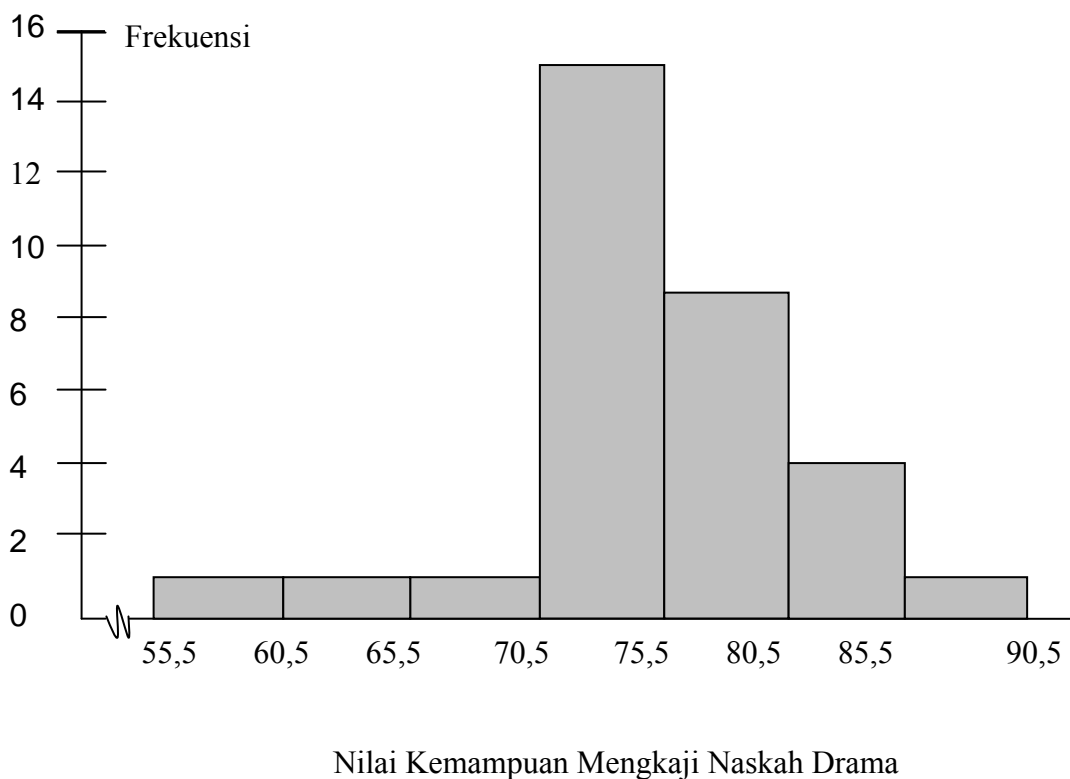
Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil pretes dan postes kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut serta histogramnya :

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Postes Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Batas Nyata
1	56-60	58	1	1	3,12	55,5
2	61-65	63	1	2	3,12	60,5
3	66-70	68	1	3	3,12	65,5
4	71-75	73	15	18	46,87	70,5
5	76-80	78	9	27	28,12	75,5
6	81-85	83	4	31	12,5	80,5
7	86-90	88	1	32	3,12	85,5

Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa sebanyak 15 orang atau 46,87 % mendapat skor nilai 71-75. Skor terendah yang diperoleh 1 orang atau 3,12 % adalah antara 56-60. Sedangkan skor tertinggi yaitu 86-90 diperoleh 1 orang atau 3,12 %.

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut :



Grafik 2 Nilai Postes Kemampuan Mengkaji Naskah Drama pada Kelas Eksperimen

2. Deskripsi Data Siswa Kelas Kontrol

Dari hasil data siswa kelas kontrol, diperoleh data nilai pretes dan postes. Data nilai pretes kelas kontrol yang diperoleh yakni nilai tertinggi adalah 74 sedangkan nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata sebesar 62,84, nilai median sebesar 63, dan modus sebesar 63,65. Sementara itu, nilai varians pada

pretes ini sebesar 62,90 dan standar deviasi sebesar 7,93 dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa.

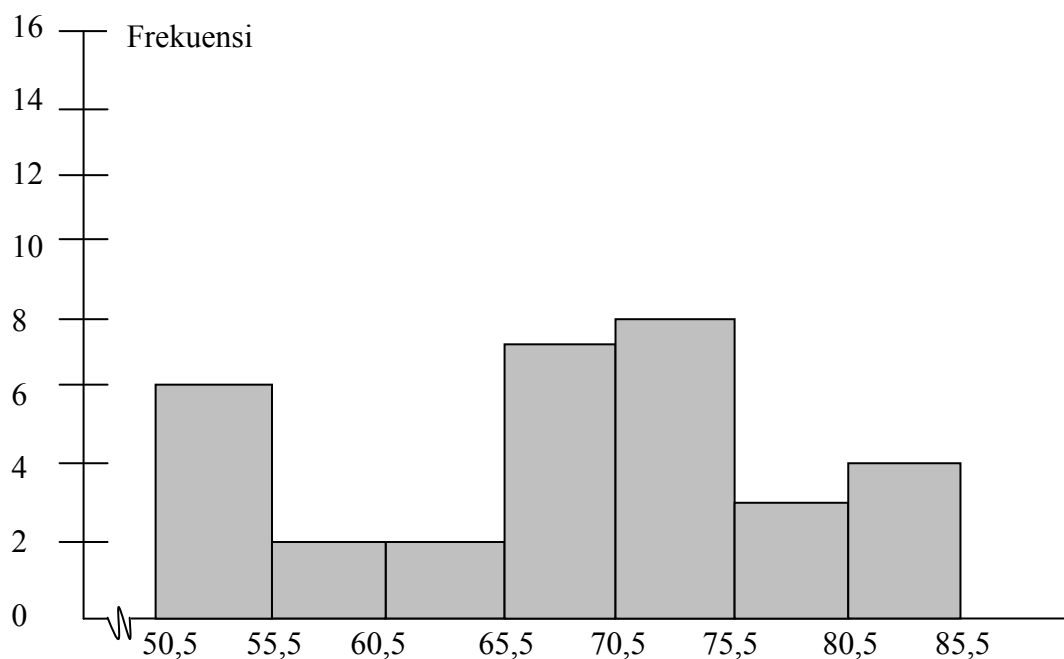
Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil pretes dan postes kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut serta histogramnya :

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)	Batas Nyata
1	51-55	53	6	6	18,75	50,5
2	56-60	58	2	8	6,25	55,5
3	61-65	63	2	10	6,25	60,5
4	66-70	68	7	17	21,87	65,5
5	71-75	73	8	25	25	70,5
6	76-80	78	3	28	9,37	75,5
7	81-85	83	4	32	12,5	80,5

Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa sebanyak 8 orang atau 25 % mendapat skor nilai 71-75. Skor terendah yang diperoleh 6 orang atau 18,75 % adalah antara 51-55. Sedangkan skor tertinggi yaitu 81-85 diperoleh 4 orang atau 12,5 %.

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut :



Nilai Kemampuan Mengkaji Naskah Drama

Grafik 3 Nilai Pretes Kemampuan Mengkaji Naskah Drama pada Kelas Kontrol

Data nilai postes yang diperoleh untuk kelas kontrol yaitu nilai tertinggi sebesar 83 dan nilai terendah sebesar 53 dengan rata-rata sebesar 78,09 dan nilai median sebesar 69,07, serta nilai modus sebesar 70,5. Nilai varians pada postes ini sebesar 107,26 dan standar deviasi sebesar 10,35 dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa.

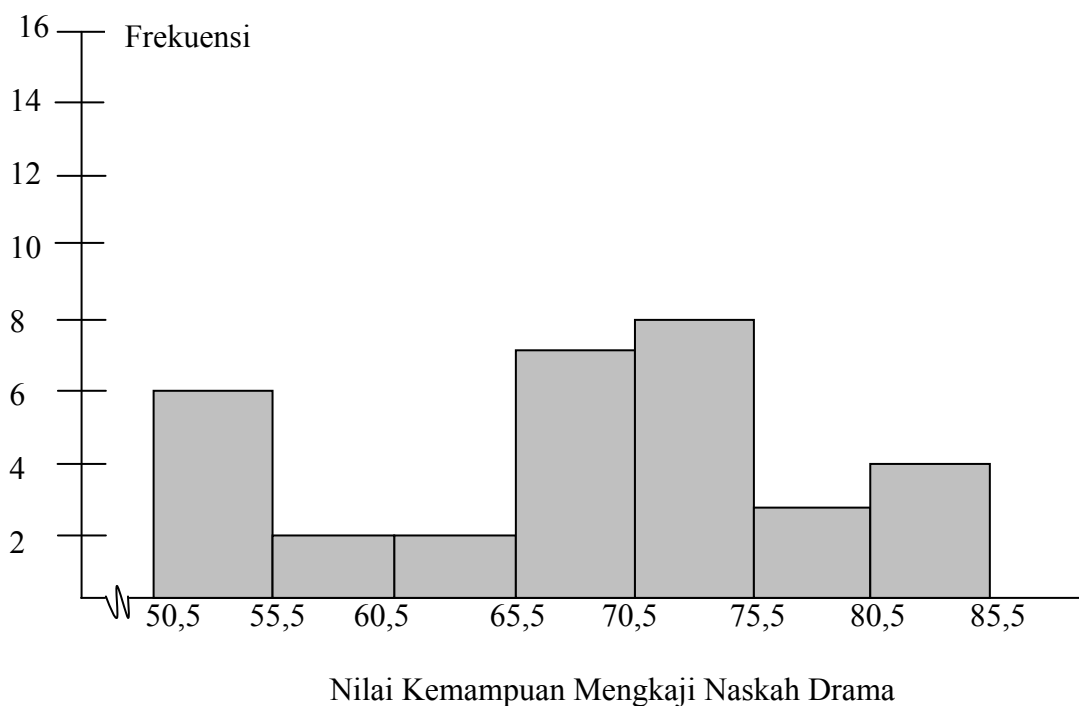
Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil pretes dan postes kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut serta histogramnya :

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Postes Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)	Batas Nyata
1	51-55	53	6	6	18,75	50,5
2	56-60	58	2	8	6,25	55,5
3	61-65	63	2	10	6,25	60,5
4	66-70	68	7	17	21,87	65,5
5	71-75	73	8	25	25	70,5
6	76-80	78	3	28	9,37	75,5
7	81-85	83	4	32	12,5	80,5

Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa sebanyak 8 orang atau 25 % mendapat skor nilai 71-75. Skor terendah yang diperoleh 6 orang atau 18,75 % adalah antara 51-55. Sedangkan skor tertinggi yaitu 81-85 diperoleh 4 orang atau 12,5 %.

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut :



Grafik 4 Nilai Postes Kemampuan Mengkaji Naskah Drama pada Kelas Kontrol.

B. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Dalam hal ini, akan dibandingkan L_0 dengan nilai kritis L_t (L_{tabel}) pada taraf signifikan (α) 0,05.

Berdasarkan perhitungan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai x 73, standar deviasi 6,22, dan jumlah sampel 32. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data postes yaitu $L_0 = 0,9554$, sedangkan $L_t = 0,886$. Dengan demikian, data postes berdistribusi normal karena $L_0 > L_t$ yaitu $0,9554 > 0,886$.

Tabel 10 Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen

Variabel	N	L_0	L_t	Kesimpulan
Postes	32	0,9554	0,886	Normal

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

L_0 = Harga hitungan

L_t = Harga tabel

2. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Dalam hal ini, akan dibandingkan L_0 dengan nilai kritis L_t (L_{tabel}) pada taraf signifikan (α) 0,05.

Berdasarkan perhitungan pada kelompok kontrol diperoleh nilai $x = 68$ standar deviasi 9,83 dan jumlah sampel 32. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data postes yaitu $L_0 = 0,9319$, sedangkan $L_t = 0,886$. Dengan demikian, data postes berdistribusi normal karena $L_0 > L_t$ yaitu $0,9319 > 0,886$.

Tabel 11 Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Kontrol

Variabel	N	L_0	L_t	Kesimpulan
Postes	32	0,9319	0,886	Normal

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

L_0 = Harga hitungan

L_t = Harga tabel

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Untuk menentukan hal tersebut, digunakan uji Barlett. Agar lebih jelas, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 12 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Sampel	Dk	1/(dk)	Dari S_i^2	Log S_i^2	Dk (log S_i^2)
Eksperimen	31	0,03	32,80	1,51	46,81
Kontrol	31	0,03	95,28	1,97	61,07
Jumlah	62				107,44

Variansi gabungan dari semua sampel sebesar 227 dengan harga satuan $B = 111,99$ dan hasil uji Barlett untuk $X^2 = 10,490$. Kedua nilai tersebut homogen apabila X^2 hitung lebih kecil daripada X^2_{tabel} . Dari hasil perhitungan diperoleh X^2 hitung sebesar 10,490, sedangkan X^2_{tabel} sebesar 43,8 dengan derajat kebebasan (dk) $= (N-1) = 32 - 1 = 31$, dan taraf signifikan $1-\alpha = 0,95$. Maka diperoleh X^2 hitung $= 10,490$ lebih kecil daripada $X^2_{tabel} = 43,8$. Dengan melihat kriteria pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan mengkaji naskah drama siswa kelas XI SMA Diponegoro 1. Untuk melihat perbedaan hasil kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang diteliti, digunakan uji-t. selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 13 Perhitungan Uji-t

t_{hitung}	dk	$t_{tabel} (0,05)$
2,11	62	1,67

Dari tabel tersebut dapat dilihat $t_{hitung} = 2,11$ dan $t_{tabel} = 1,67$ dalam taraf nyata 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan mengkaji naskah drama siswa kelas XI SMA Diponegoro 1 diterima.

d. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan dan penelitian, dapat dilihat bahwa kemampuan mengkaji naskah drama siswa yang diajarkan dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* lebih baik daripada siswa yang

tidak diajarkan dengan metode tersebut. Hal ini dapat diketahui dari rentangan skor yang diperoleh dari dua kelompok yang menjadi sampel penelitian ini.

Rentangan nilai mengkaji naskah drama pada kelas eksperimen saat pretes antara 46-50 dan mencapai nilai rata-rata 66,43, sedangkan rentangan nilai mengkaji naskah drama saat postes antara 56-60 mencapai nilai rata-rata 75,40. Berdasarkan nilai rata-rata pada pretes dan postes kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai sebesar 8,97 angka. Rentangan nilai mengkaji naskah drama pada kelas kontrol saat pretes antara 51-55 mencapai nilai rata-rata 62,84, sedangkan rentangan nilai mengkaji naskah drama saat postes antara 56-60 mencapai nilai rata-rata 68,31. Berdasarkan nilai rata-rata pada pretes dan postes kelas kontrol mengalami kenaikan 5,47 angka. Dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen lebih besar mengalami kenaikan nilai dalam mengkaji naskah drama daripada kelas kontrol. Selisih kenaikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 3,50 angka.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan mengkaji naskah drama siswa pada kelas eksperimen sudah baik. Mereka telah dapat mengkaji naskah drama dengan beberapa kriteria mengkaji naskah drama yang sudah ditentukan. Kelas eksperimen umumnya mampu mengkaji naskah drama dengan baik dan cukup mampu menjelaskan setting serta suasana dan menentukan tokoh dan perwatakan.

Penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor perkembangan belajar siswa. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode yang sesuai dengan materi yang menarik merupakan

motivasi belajar bagi siswa sehingga proses pembelajar berjalan dengan baik begitupula dengan hasilnya. Sebaliknya, metode yang kurang sesuai akan mengurangi motivasi belajar siswa. Keyakinan peneliti bahwa metode yang sesuai dan menarik akan mempunyai pengaruh dan meningkatkan kemampuan siswa dalam kompetensi pembelajaran.

Peneliti memiliki keyakinan bahwa metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* memiliki kelebihan:

1. Mempermudah siswa untuk mendapatkan gagasan
2. Siswa dapat menuangkan ide dari apa yang dibaca sebanyak-banyaknya
3. Siswa dapat memperkaya diri dengan bertukar pikiran dari ide yang dikemukakan oleh teman
4. Siswa mendapatkan imajinasi dari naskah yang dibaca dan pendapat orang lain.
5. Melatih emosi siswa dengan berbagi pendapat dan menerima pendapat teman orang lain.
6. Melatih untuk bekerja secara berkelompok.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, peneliti memiliki nilai yang dapat dicapai siswa. Nantinya, siswa diharapkan dapat mencapai nilai rata-rata 70.

Masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata dari nilai yang diharapkan peneliti. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Minat membaca dan konsentrasi siswa

Setiap siswa memiliki minat membaca yang berbeda-beda. Sebagian siswa ada yang minat membaca yang cukup bagus sehingga tidak memperlmasalahkan tebal bacaan tapi mementingkan pengetahuan yang akan ia dapat dari membaca, sedangkan yang siswa yang memiliki minat membaca yang kurang, tebal bacaan akan menjadi hal yang membosankan bagi mereka sehingga malas membaca. Konsentrasipun merupakan salah satu unsur penunjang, siswa yang memiliki daya konsentrasi yang tinggi akan lebih mudah dalam menemukan inti atau isi dari bacaan, berbeda dengan yang memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi.

2. Kurangnya pengetahuan siswa

Kurangnya pengetahuan siswa mengenai jalan cerita ataupun suasana merupakan penghambat dalam menentukan setting serta kurangnya pengetahuan siswa tentang watak merupakan penghambat dalam menentukan penokohan serta watak dari tokoh tersebut.

3. Dinamika kelompok yang berbeda

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* melatih siswa untuk bekerja dalam lingkungan kelompok. Namun, setiap kelompok mempunyai dinamika yang berbeda. Semangat antara kelompok dan keaktifan anggota dalam kelompok yang satu dengan kelompok yang lain menyebabkan tiap kelompok memiliki hasil kerja yang berbeda. Kelompok yang melakukan langkah-langkah pembelajaran metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan sungguh-

sungguh mendapatkan hasil yang baik namun ada pula kelompok yang kurang sungguh-sungguh sehingga hasil yang diperoleh kurang baik.

Penjelasan lebih lanjut mengenai kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa akan diuraikan dalam pembahasan . Secara umum, kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa terdapat dalam beberapa aspek, yaitu :

1. Tema

Tema merupakan jiwa dari seluruh bagian cerita, sehingga tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita. Menemukan tema yang tepat dan sesuai dengan naskah drama merupakan suatu pembuktian seseorang dalam memahami naskah yang dibacanya. Tema mewakili keseluruhan sebuah cerita. Siswa dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah dapat menentukan tema yang ada dalam naskah drama dengan baik. Namun ada namun ada beberapa siswa yang belum mampu menemukan tema yang pass dan tidak disertai keterangan penjelas.

a. Kelas Eksperimen

Hasil pretes pada kelas eksperimen menunjukkan hanya sebagian kecil siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam menentukan tema. Tema yang ditentukan telah memiliki jiwa dari naskah hanya saja masih terdapat kekurangan . Berikut ini salah satu contoh pretes siswa:

Dalam naskah drama Sampek Engtay bertemakan, “ Cinta Takkan Tergantikan sampai Mati.” Dimana dalam tema tersebut, berawal dari sebuah pertemuan antara Engtay dan Sampek di Jakarta(Betawi).

Gambar 1 pretes eksperimen, tema

Pada gambar 1 sampel pretes terlihat jelas kemampuan siswa dalam menentukan sebuah tema. Tema yang diangkat sudah berkaitan dengan cerita, namun alasan yang digunakan untuk memperjelas mengapa tema tersebut sudah mendekati tema utama.

Dalam perlakuan, siswa diberikan contoh teks drama agar mempunyai gambaran menentukan tema sebuah cerita. Siswa melihat contoh teks drama berikut temanya. Hasil perlakuan menunjukkan siswa sudah dapat mempelajari dan mengkaji naskah drama dengan menentukan tema yang baik dan sesuai.

Tema yang diangkat adalah kesetiaan cinta sepasang kekasih yang abadi, kesetiaan Engtay menunggu kedatangan Sampek dan cintanya.

Gambar 2 postes eksperimen, tema

Dalam teks drama pada sampel tersebut sudah mengalami perubahan dari pretes. Penentuan tema sudah terlihat baik dan mewakili isi naskah dengan alasan yang sesuai dengan yang ada dalam cerita. Tergambar tema dengan penjelasan diatas menjiwai keseluruhan cerita dalam naskah. Sebagian besar siswa juga

mengalami peningkatan kemampuan dalam menentukan serta dalam memberikan penjelasan mengapa tema tersebut diangkat.

Setelah melalui langkah-langkah belajar mengkaji naskah drama dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, hasil postes pada siswa kelas eksperimen sudah mengalami peningkatan dalam aspek menentukan tema. Hal ini dapat dilihat pada lampiran hasil postes siswa kelas eksperimen. Siswa sudah menentukan tema yang berkaitan dengan cerita dalam naskah drama.

b. Kelas Kontrol

Sama halnya dengan kelas eksperimen, kemampuan kurang baik dalam menentukan tema pun terjadi pada siswa di kelas kontrol. Tema yang terlalu luas serta kurang menggambarkan isi cerita. Hal ini menerangkan bahwa siswa sudah mampu menentukan tema namun.



“Perjuangan Cinta dan Cita-cita Seorang Perempuan”

Gambar 3 sampel pretes kontrol, tema.

Tema yang diangkat masih cukup luas. Tema yang diangkat memang berkaitan dengan cerita dalam naskah namun tidak menjiwai keseluruhan isi cerita. Tema di atas mengangkat sebagian isi dari cerita naskah. Kurangnya penjelasan yang mengemukakan mengapa mengangkat tema tersebut.

Pada saat postes siswa sudah mulai mampu menentukan tema dibandingkan pada saat pretes. Siswa sudah menentukan tema cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada lampiran postes kelas kontrol namun masih ada kekurangan dalam memberikan penjelasan.

Perjuangan cinta abadi yang tak mengenal jiwa dan raga.
gambar 4 sampel postes kelas kontrol.

Pada gambar 4, tema yang diangkat sudah cukup baik meskipun masih cukup luas namun merupakan isi dari cerita dalam naskah drama tersebut. Tema di atas merujuk pada kisah cinta antara Sampek dan Enngtay.

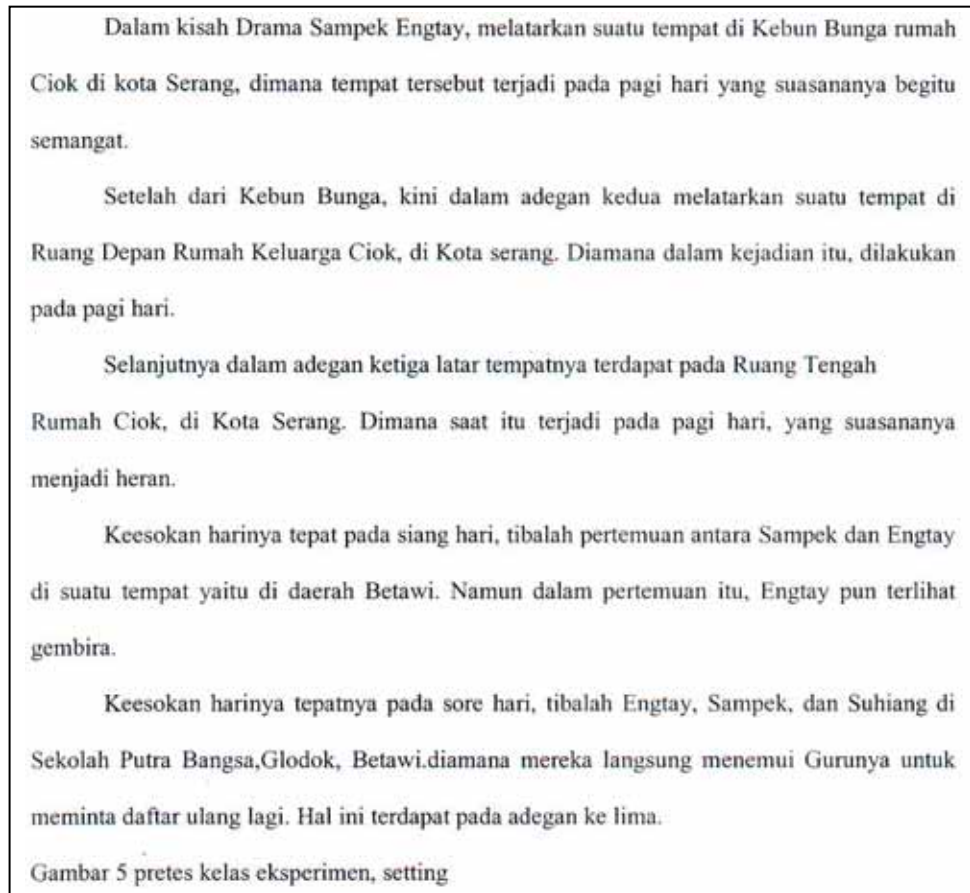
2. Setting

Setting atau tempat belangsungnya kejadian. Tempat yang digunakan biasanya lebih dari satu. Fungsinya sebagai pertanda pergantian waktu ataupun adegan selain itu untuk menggambarkan sesuatu sehingga cerita nampak seperti dikehidupan aslinya. Jumlah pemain, suasana ataupun properti disetiap adegan berbeda disesuaikan dengan kebutuhan adegan tersebut.

a. Kelas Eksperimen

Hasil pretes pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa yang memiliki kemampuan dalam menentukan keseluruhan setting dalam cerita, terutama dalam menyebutkan suasana yang terjadi dalam setiap adegan.

Kekeliruan sering terjadi saat menyebutkan suasana. Berikut salah satu contoh pretes siswa:



Pada gambar di atas siswa dapat menentukan latar serta waktu dengan baik . Keterangan pretes di atas dalam mengungkapkan suasana terlihat bahwa siswa belum dapat menentukan suasana dengan tepat. Mereka terlihat masih kebingungan dalam memaparkan suasana pada saat kejadian berlangsung. Berikut adalah contoh postes dari kelas eskperimen:

Berbicara tentang setting, pada bagian satu drama Sampek Engtay lebih banyak terjadi di kota Serang, rumah keluarga Ciok. Waktunya juga terjadi pada pagi hari namun susananya sedikit berbeda-beda. Pada adegan pertama suasanaya sedih karena di dalam drama tersebut tokoh Engtay bercerita kepada Suhiang, bahwa sebenarnya ia ingin sekali bersekolah ke betawi namun ayah dan ibunya tidak mengizinkan, sehingga membuat Engtay sedih. Sedangkan pada adegan selanjutnya suasananya menegangkan karena Suhiang memberi ide kepada engtay bahwa ia bisa mendapatkan restu dari orang tuanya untuk melaksanakan niatnya bersekolah ke betawi yaitu dengan cara menipu ayahnya. Lalu Engtay melakukannya dengan cara menyamar sebagai seorang laki-laki penagih hutang. Saat engtay menjalankan aksinya tidak di sangka ternyata ayahnya(Ciok) kaget sampai ia jatuh pingsan setelah ayahnya sadar terjadilah perdebatan antara tuan ciok, nyonya ciok,dan Engtay. Engtay tetap bersikukuh ingin bersekolah ke Betawi. Namun ayahnya tetap tidak mengizinkan Engtay bersekolah. Engtay pun melakukan berbagai cara agar ayahnya mengizinkan, sampai akhirnya ayahnya dengan sedikit terpaksa mengizinkan Engtay pergi. Pada adegan ke-4 drama ini berubah tempatnya menjadi di Betawi, waktunya siang hari. Suasananya terjadi kebingungan pada diri Engtay pada saat di jalan menuju ke Betawi karena Engtay sebelumnya belum pernah ke Betawi dan ia juga tidak tahu tepatnya sekolah itu berada. Sampai akhirnya ia bertemu Sampek dan bujangya yang kebetulan satu tujuan dengan Engtay. Lalu ia berangkat bersama menuju sekolah tersebut. Pada adegan ke-5 mereka sampai pada termpat tujuan yaitu sekolah Putra Bangsa di Glodok, Betawi. Mereka sampai pada waktu sore hari dan suasanaya menyenangkan karena mereka di sambut dengan baik di sekolah tersebut.

Gambar 6 postes kelas eksperimen, setting

Berbeda dengan pretes, dalam postes siswa memaparkan setting dalam bentuk narasi. Mereka memaparkan setting dalam tiap adegan dengan mengutip atau menceritakan kembali kejadian yang dimaksudkan untuk memperjelas.

Terdapat perbedaan dalam mengungkapkan suasana karena mereka lebih memahami yang dimaksud suasana dalam adegan.

b. Kelas Kontrol

Sama halnya dengan kelas eksperimen, di kelas kontrolpun kemampuan siswa masih kurang dalam menyebutkan setting serta suasana dalam naskah drama Sampek Engtay tersebut. Seperti contoh Setting

1. Latar (Tempat Kejadian)
 - Rumah Engtay di daerah Serang, Banten
"Kebun bunga rumah Ciok di kota Serang, di pagi hari". (terdapat pada adegan pertama cerita Sampek Engtay)
 - Sekolah Putra Bangsa, Glodok, Betawi
(Terdapat pada adegan 2)
 - Di Asrama Sekolah Putra Bangsa, tepatnya di kamar Sampek Engtay
(Terdapat pada adegan ke 3)
 - Di Taman bunga, dekat Asrama Sekolah Putra Bangsa
(Terdapat pada adegan 11)
 - Rumah Sampek, tepatnya di kamar tidur Sampek, Pandeglang
2. Waktu
 - Pagi
"Pada pagi hari. Jinsim, Suhiang, dan Antong sedang kasak-kusuk di ruang tengah rumah Ciok".
 - Siang
"Pertemuan Sampek dan Engtay, di Betawi pada siang hari. Engtay sendirian, sedangkan Sampek di temani bujangnya, Suki".
 - Sore
Di Sekolah Putra Bangsa, Glodok, Betawi pada sore hari.
 - Malam
Di kamar tidur Sampek Engtay, Asrama Sekolah Putra Bangsa.
3. Suasana
 - Menegangkan
Ketika Engtay menipu sang ayah.
 - Menyenangkan
(Terdapat pada adegan 12 yang terucap dari bibir Engtay kepada Sampek)
 - Menyedihkan
Ketika sampek sakit.
 - Mengejutkan
"Sampek, aku bukan banci. Aku perempuan. Lihat ! (Mencopot pakaian luarnya. Kini dia hanya memakai pakaian perempuan"
gambar 7 pretes kelas control, setting

Terlihat pada gambar di atas, siswa menyebutkan setting dengan dibuat point, dalam point tersebut siswa menyebutkan dengan terpisah antara latar (tempat), waktu dan suasana secara singkat. Dalam menjelaskan waktu siswa menjelaskan menurut waktu yang terjadi sehingga hanya empat yang dipaparkan serta penjelasan yang sangat singkat.

3. Tokoh dan Perwatakan

Tokoh merupakan salah satu unsur penting dalam drama. Perwatakan juga merupakan variasi penokohan dalam drama yang menjadikan sebuah drama menjadi lebih hidup dengan keberagaman tokohnya. Tokoh perwatakan ini sangat penting dalam drama. Tanpa perwatakan tidak akan ada drama dan takkan ada plot. Cara mengemukakan watak dalam drama lebih banyak bersifat tidak langsung, yaitu melalui wawankata (penyerta utama) dan pelaku. ”Cara dalam pengungkapan perwatakan dalam drama adalah dengan perilaku (*action*).

a. Kelas Eksperimen

Hasil pretes pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan tokoh sudah baik namun dalam menentukan watak tokoh siswa perlu diberikan latihan agar lebih tepat dalam menentukannya.

Dalam Drama tersebut terdapat pula unsur penokohan dan tokoh natara lain unsur Tokoh yang terdiri dari Dalang, Sampek Engtay, Ciok, Nyonya Ciok, Nio, Nyonya Nio, Suki, Jinsim, Suhiang, Antong, Kapten Liang, Macun, Murid 1, dan lain-lain yang tak bisa disebutin satu persatu. Adapun unsur penokohnya yaitu, Dalang yang mempunyai sifat serba tau dalam jalan cerita tersebut, dan hal ini dibuktikan saat Dalang membacakan Narasi dalam adegan tersebut. Lalu, disamping itu Dalang pun mempunyai sifat yang ikut campur dalam adegan tersebut, dan hal ini dibuktikan dengan adanya pemotongan dalam cerita tersebut.

Begitupun dengan Sampek, ia memiliki karakter yang berbeda dengan Dalang yaitu sifat bodohnya dia yang saat itu melakukan kesalahan yang sangat fatal. Dan hal ini dibuktikan pada adegan ke-18, ketika Sampek mengira dia harus datang pada hari yang ke tiga puluh, tepat pada saat pelamarannya dengan Engtay ternyata salah. Arti dua dan delapan hari, tiga dan tujuh hari, empat dan enam hari yang diucapkan Engtay adalah hari yang ke sepuluh, sepuluh hari, sepuluh hari, bukan kesemua angkanya dijumlah. Disamping sifat kebodohnya dia, ia pun memiliki sifat yang keras hatinya dan tidak mudah menyerah. Hal ini terlihat pada adegan ke 2 saat nyonya Ciok berkata bahwa Engtay adalah Anak yang keras hatinya dan tidak mudah menyerah. Namun sangat jujur, dan hal ini dibuktikan pada adegan ke-6 yaitu pada saat Sampek tidak melanggar perjanjian untuk tidak melewati tali pembatas tempat tidurnya yang sekamar dengan Engtay.

Selain itu, tokoh Engtay menggambarkan sifatnya dibalik semua itu, Engtay mempunyai sifat yang cerdas dan banyak akal nya. Hal ini terlihat pada adegan ke 8 saat rahasianya hamper terbongkar karena guru membahas tentang kencing sambil berdiri sedangkan Engtay adalah Wanita yang hanya menyamar sebagai lelaki. Jadi, tidak mungkin ia bisa kencing sambil berdiri tanpa berceceran. Lalu, Engtay pun juga pintar dalam masalah yang menyangkut dirinya, dan hal ini dibuktikan pada adegan ke 17 saat Suhiang menjelaskan bahwa Engtay pintar dan pandai dalam berumah tangga, menyulam, memasak, berdandan, menulis syair'sindiran' dan syair 'pasangan'.

Gambar 8 pretes kelas eksperimen, tokoh dan watak

Pada gambar 8 kemampuan siswa dalam menemukan tokoh menentukan watak dari masing-masing tokoh sudah mulai terlihat baik. Menyebutkan tokoh serta menganalisis sifat sudah cukup baik.

Hasil postes kelas eksperimen hanya menunjukkan sedikit peningkatan dalam menemukan dana menentukan watak tokoh. Sebagian siswa telah mampu menemukan sekaligus menentukan watak dari tokohnya. Berikut postes kelas eksperimen:

Tokoh dan penokohan dalam naskah drama "SAMPEK ENGTAY" antara lain :

Perwatakan Ciok yang tanggung jawab, ditunjukkan dari penggalan kalimat berikut.

" Tunggu dulu, Tuan. Kalau memang begitu, saya sanggup membayar hutang-hutang saya, kalau perlu ,besok akan

Kemudian perwatakan yang lain yaitu peduli dan perhatian. Diungkapkan dalam kalimat berikut.

" Besok pagi kamu berangkat. nanti ayah urus supaya kamu bias langsung diantar ke gedung sekolahan, kebetulan ayah kenal baik guru kepala disana, ayah akan surati dia"

"Ah, seharusnya kuantar kamu sampai Betawi tapi ayah sudah tidak kuat jalan jauh. Nanti kalau encok dan darah tinggiku kumat, bagaimana ? atau encok saja yang mengawal kamu ? bagaimana ? Antong"

Nyonya Ciok yang memiliki watak penyayang dan pengertian terhadap anaknya, dapat dilihat dari acara dia memberikan nasehat dan memberikan tuntunan hidup yaitu di tunjukkan pada kalimat berikut.

"Engtay, anaku. Apa boleh buat. Ibu akn mengizinkan tapi kamu harus ekstra hati-hati. Waspada sama orang asing. Jangan terlalu cepat percaya sama orang yang baru kamu kenal. Betawi itu kota besar, jauh lebih besar dari serang. Macam-macam orang kumpul di kota itu, campur aduk kayak cendol. Kamu harus jeli memilih teman. Hemat pangkal pandai, rajin pangkal kaya. Harus patuh sama gurumu".

Engtay memang memiliki perwatakan keras kepala dan kepintarannya yang bisa menutupi semua penyamarannya selama ia belajar di sekolah Betawi. Terlihat dari ia pintar bertutur kata.

"maaf, guru. Saya kencing sambil jongkok sejak saya kecil. Sudah kebiasaan. Kencing sambil berdiri, bukan saya menyalahi peraturan sekolah kita tapi juga melanggar ujar kitab-kitab yang bunyinya "jongkoklah waktu buang air kecil dan besar, supaya kotoran tidak berceceran".

"Tunggu dulu. Aku punya sedikit permintaan. Semua barang yang ada di kain boleh kita pakai berdua. Yang tetap menjadi milik pribadi adalah barang-barang yang memang tidak bisa di pakai ke-2 . Tapi, ehh... tempat tidur ini... ehh barang kali, lebih baik kita bagi 2 saja. Namun diantara kalimat yang di ucapkan, salah satu menentukan watak Engtay itu keras kepala, yaitu saat ia berusaha maminta permohonan izin kepada orang tuanya.

Gambar 9 postes eksperimen, tokoh dan watak

Perbedaan anatar pretes dan postes hampir tidak terlihat. Keduanya lengkap penyebutan nama tokoh, watak tokoh tersebut serta penguatan dengan menyartakan kalimat kutipan bahwa sifat watak tokoh itu diperjelas lagi dengan dialog. Perbedaan yang terlihat antara pretes dan postes yaitu jika di pretes kutipan yang digunakan tidak langsung, sedangkan dalam postes kutipan yang digunakan langsung, sehingga bisa lebih meyakinkan.

b. Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol kemampuan siswa dalam menemukan tokoh siswa sudah cukup baik namun dalam menentukan watak dari tokoh tersebut kurang

tepat. Kemampuan siswa dalam menentukan watak tokoh harus dilatih. Berikut contoh dari kelas kontrol:

Dalang bertindak sebagai penghubung antara para tokoh dan penonton. Namun di sela-sela pertunjukan cerita Sampek Engtay dalang melontarkan kata-kata yang membuat penonton tertawa terbahak-bahak. Contohnya, terdapat pada kalimat pembukaan sebelum adegan cerita Sampek Engtay di mulai.

“(Tertawa) Sudah, sudah. Sabar. Kita happy - happy dulu, ya? Oke? Hahahaha..... tarik, mas kendang, mas suling dan mas biola, mas cello, mas keyboard ! (menyanyi)”.

Sampek pemuda yang sangat lugu, terdapat pada kalimat, “Kakak datanglah jangan lebih dari 2 dan 8 hari, 3 dan 7 hari, 4 dan 6 hari”. Ia juga pemalu, sehingga Suki yang biasanya mendahului percakapannya, “Maaf majikan saya agak pemalu dan dia suka kikuk kalau ketemu teman baru”. Sampek orang yang setia “Pokoknya, untuku Engtay tidak biasa digantikan oleh siapa pun” dan pada kalimat “Ya, ibu, ya, cuma dia..”. Sampek adalah orang yang sangat patuh pada hukum alam, dibuktikan oleh perkataannya yakni “Engtay, tidak sepantasnya kau berkata seperti itu, karena perkataan itu sepantasnya dikatakan oleh perempuan”. Sampek adalah seorang yang kutu buku “Engtay, sebaiknya waktu kosong ini, digunakan untuk membaca buku”, namun Sampek adalah lelaki yang berputus asa “Aku tidak sanggup, mati saja, mati. Aduhh..sakit”

Penokohan Engtay adalah seorang perempuan yang pemberani. Tersirat pada kalimat, “Aku lebih suka pergi sendiri, Ayah!” (Terdapat pada adegan 3). Engtay juga memiliki sikap yang cerdas. Penekanan penokohan sikap cerdas Engtay tersirat pada kalimat, “ Anakku memang cerdas, sampai-sampai kau membuat ibu dan ayahmu tidak mengenali samaranmu, Engtay?” (Terdapat pada adegan ke 2). Engtay perempuan yang pandai “Semua kepandaian rumah tangga dia bisa. Sebut saja menyulam, memasak, berdandan? Bisa. Kalimat itu di lontarkan dari mulut Suhiang. Namun Engtay seorang perempuan yang keras kepala. Sikapnya itu ditemukan pada adengan ke 3, “Tapi niatku bulat sudah, ibu. Bulat seratus persen dan tidak lonjong atau separo-separo”.

Gambar 10 kelas kontrol

Hasil kemampuan siswa pada kelas kontrol kurang baik dalam menentukan watak tokoh. Siswa kurang tepat dalam menyebutkan watak dari tokoh yang ada dalam naskah drama Sampek Engtay. Contohnya dalam menentukan watak dari seorang dalang. Namun dalam menentukan watak Engtay dan Sampek siswa telah mampu menentukan watak serta kutipan dialog yang memperjelas watak tokoh tersebut.

4. Alur

Alur merupakan jalannya cerita. Alur dramatik yaitu perjalanan sebuah cerita, yang terbagi menjadi tiga yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

a. Kelas Eksperimen

Hasil pretes kemampuan siswa dalam menentukan alur dalam naskah drama Sampek Engtay menunjukkan kemampuan siswa yang cukup baik namun tidak memberikan uraian penjelasan. Berikut hasil pretes kelas eksperimen.

Pada drama yang berjudul Sampek Engtay menggunakan alur maju mundur, karena dalam drama tersebut terdapat flashback.

Gambar 11 pretes kelas eksperimen, alur.

Setelah melalui langkah-langkah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terlihat perbedaan hasil pretes dan postes dalam menentukan alur. Uraian penjelas menunjukkan siswa telah memahami alur. Berikut hasil postes kelas eksperimen.

Pada drama yang berjudul Sampek Engtay menggunakan alur maju mundur, karena dalam drama banyak yang di ulang. Dan untuk alur maju, drama tersebut tidak melihat kebelakang lagi(masa lalu) dan drama tersebut hanya dapat melihat untuk kedepannya. Sedangkan pada alur mundur, drama tersebut banyak kosakata atau kalimat yang diulang-ulang seperti pada saat orang tuanya Engtay tidak mengizinkan Engtay untuk pergi ke Betawi dan orang tuanya pun berfikir-fikir lagi ke masa lalunya, seperti di Jakarta dahulu ada yang keras, mati,dan lain-lain hanya gara-gara perekonomiannya saja.

Gambar 12 hasil postes kelas eksperimen, alur

Dari gambar diatas maka terlihat jelas perbedaan pretes dan postes dalam menentukan alur. Pada pretes siswa hanya mampu menyebutkan alur yang terdapat dalam naskah tersebut, sedangkan dalam postes selain mampu menentukan alur yang digunakan siswa juga menjelaskan alasan mengapa siswa meyakini alur maju mundur yang dipakai dalam naskah tersebut. Alasan yang disertai dengan kutipan tak langsung melalui cerita siswa tersebut.

b. Kelas Kontrol

Sama halnya seperti kelas eksperimen, dalam pretes siswa hanya menyebutkan alur yang digunakan dalam naskah. Hasil postes menunjukkan perubahan sama seperti kelas eksperimen dengan disertai kutipan sebagai pendukung.

Cerita Sampek Engtay ini menggunakan alur maju karena cerita Sampek Engtay ini menceritakan perjalanan hidup Engtay yang ingin pergi ke Betawi untuk bersekolah di Sekolah Putra Bangsa hingga bertemu dengan Sampek di perjalanan. Sampai akhirnya mereka saling jatuh cinta, namun cinta mereka terbentur akan perjodohan Engtay dengan Macun. Apalah dikata kekuatan cinta mereka menghancurkan dinding kokoh yang selama ini membatasi mereka, walaupun Sampek telah meninggal.

Gambar 13 kelas kontrol, alur

5. Plot

Plot adalah salah satu unsur fungsional dalam drama yaitu ditandai dengan hubungan sebab akibat. Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Konflik itu berkembang karena kontradiksi para pelaku artinya sifat dua tokoh utama yang bertentangan.

Plot juga dapat diartikan sebagai bagian atau kerangka kejadian tempat para tokoh memainkan perannya. Ajib Hamzah berpendapat bahwa plot adalah keseluruhan peristiwa di dalam skenario atau serangkaian hubungan sebab akibat yang bergerak dari awal cerita hingga akhir cerita.

Plot dalam drama terdiri atas lima bagian, yaitu: Pembeberan mula disebut juga introduksi atau eksposisi, Penggawatan/komplikasi, Klimaks/puncak, Peleraian/antiklimaks dan Penyelesaian/konklusi.

a. Kelas Eksperimen

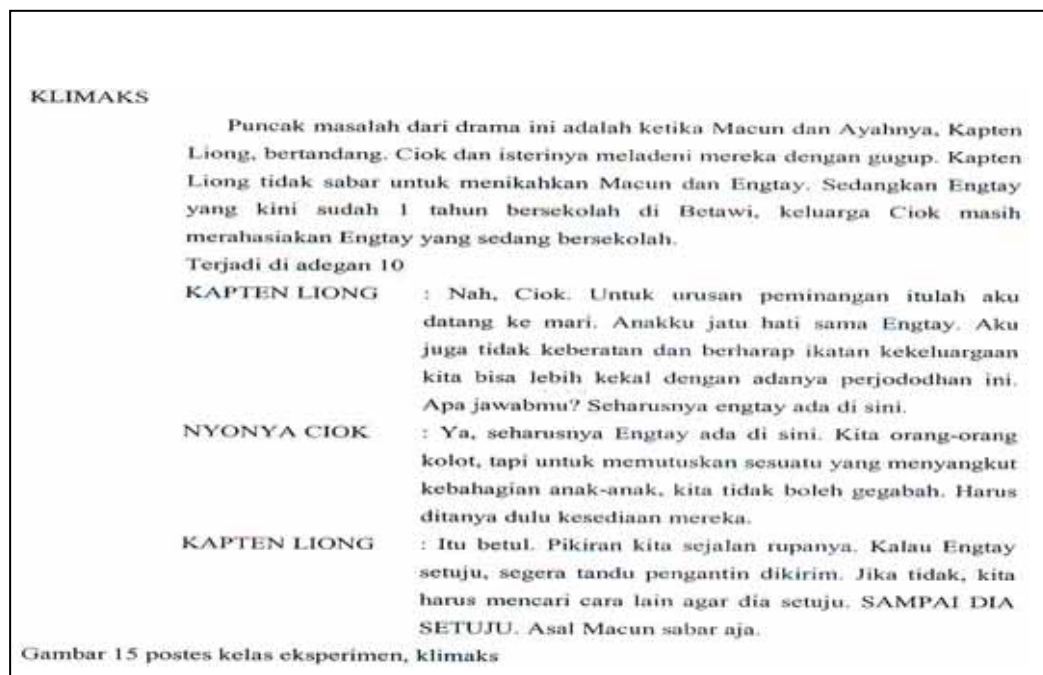
Hasil pretes pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menjelaskan plot sudah cukup baik. Siswa dapat menentukan plot dari naskah drama tersebut. Berikut hasil pretes.

A. Eksposisi

Dalam drama Sampek Engtay pergerakan terhadap konflik ini adalah ditandai ketika Engtay berkeluh kesah dengan ditemani Suhiang. Engtay berniat pergi bersekolah ke Betawi, namun sayangnya pada masa itu sekolah hanya diperuntukan bagi laki-laki saja. Perempuan hanya diwajibkan mengurus perkara rumah tangga. Tiba-tiba Suhiang ingat perkataan dari ayah Engtay bahwa ayah Engtay akan mengizinkan Engtay sekolah di Betawi, Engtay harus berhasil menipu ayah Engtay. Suhiang menyarankan agar Engtay menyamar jadi laki-laki.

Gambar 14 pretes kelas kontrol, eksposisi

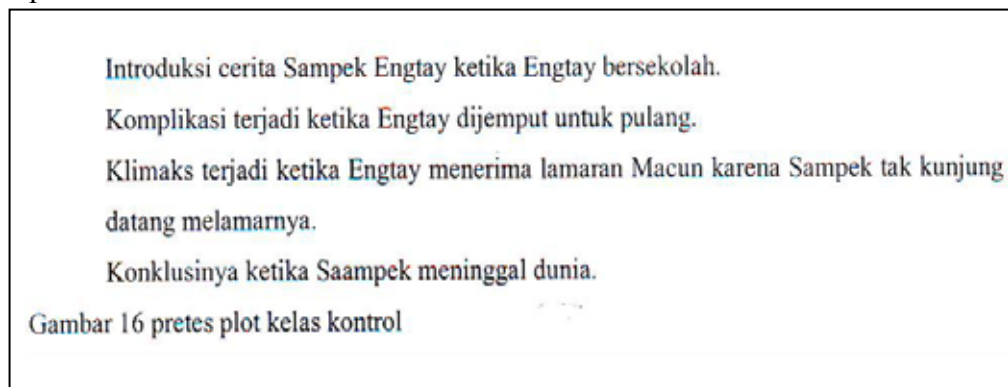
Hasil postes kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan siswa. Siswa tidak hanya dapat menentukan plot namun dapat menjelaskan plot tersebut dengan menyertakan kutipan dialog dari sebuah adegan sebagai penjelas. Berikut ini merupakan hasil postes kelas eksperimen.



Dari gambar 15 hasil postes kelas eksperimen terlihat perbedaan dengan gambar 14 yang merupakan pretes kelas eksperimen.

b. Kelas Kontrol

Hasil pretes pada kelas kontrol menunjukkan siswa kurang mampu menjelaskan tentang plot. Siswa hanya menyebutkan secara singkat. Berikut contoh hasil pretes kelas kontrol.



Berbeda dengan pretes, siswa kelas kontrol mengalami peningkatan dalam postes plot. Siswa mampu menjelaskan plot dengan cukup baik meskipun masih terdapat kekurangan.

Introduksi cerita Sampek Engtay berawal ketika Engtay dijodohkan dengan Macun, untuk menghindari perjodohan tersebut Engtay memutuskan untuk bersekolah di Betawi, tanpa disangka Engtay menemukan cinta sejatinya yang bernama Sampek.

Komplikasi terjadi ketika Suhiang dan Antong ke Betawi untuk menjemput Engtay yang akan dijodohkan dengan Macun, setelah Sampek mendengar semua cerita dari Engtay, Sampek pun merasa kecewa tetapi masih ada harapan.

Gambar 17 postes kelas kontrol, introduksi dan komplikasi

Terlihat sedikit perbedaan dalam menjelaskan plot. Jika dalam pretes siswa hanya menyebutkan secara singkat, tetapi dalam postes siswa menjelaskan plot tersebut dengan penjelasan yang cukup.

6. Amanat

Amanat menurut Suroto (1989: 135) yakni sikap penulis terhadap persoalan tersebut yang hendak dikemukakan kepada penikmat. Ada pengarang yang menyampaikan amanat secara implisit dan ada yang secara eksplisit.

a. Kelas Eksperimen

Hasil pretes pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa kurang teliti dan belum dapat menemukan amanat. Amanat merupakan pesan, sehingga amanat dapat dikemukakan lebih dari satu.

Amanat yang dapat diambil dari drama Sampek Engtay yaitu hormatilah orang tua dan berbaktilah pada mereka. Mencintai sepenuh hati. Biasakan diri menjadi teliti.

Gambar 18 pretes kelas eksperimen, amanat

Gambar di bawah ini merupakan peningkatan kemampuan menemukan amanat kelas eksperimen pada saat postes.

Dari drama Sampek Engtay ini, banyak amanat yang dapat diambil untuk dijadikan panutan hidup. Drama ini menjelaskan bahwa cintailah seseorang sepenuh hati, karena dengan mencintai dengan sepenuh hati akan memberikan yang terbaik walaupun membutuhkan perjuangan yang berat, seperti perjuangan cinta Sampek dan Engtay. Amanat lainnya yang dapat diambil adalah menghormati orang tua, karena hanya dengan orang tua kita dapat berbakti dan hormat. Dan jadilah orang yang teliti, sehingga sesuatu hal yang telah dijalankan tidak sia-sia, hal ini ditunjukkan oleh si Sampek yang tidak teliti terhadap pesannya si Engtay sehingga membuat Sampek terlambat melamar Engtay. Selain itu juga terdapat amanat tentang perjuangan Engtay dalam bersekolah. Dia mempunyai kemauan yang tinggi untuk bersekolah walaupun dilarang oleh orang tuanya karena pada saat itu hanya para lelaki saja yang dapat bersekolah meskipun begitu ia tidak menyerah agar dapat bersekolah semaksimal mungkin.

Gambar 19 postes eksperimen, amanat

Berbeda dengan hasil pretes. Hasil postes menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menemukan amanat yang terdapat dalam naskah tersebut. Siswa menemukan beberapa amanat, yaitu tentang perjuangan dalam mencintai seseorang, menghormati orang tua, serta mengenai pendidikan.

b. Kelas Kontrol

Seseorang dapat menemukan amanat atau pesan yang berbeda meskipun dengan bacaan yang sama. Namun sejatinya masih berkaitan dengan bacaan yang dibaca. Seperti kemampuan siswa dalam menemukan amanat antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat sedikit perbedaan namun intinya sama mengenai percintaan dan perjuangan.

Amanat yang dapat diambil dari cerita Sampek Engtay adalah bahwa perempuan mempunyai hak sejajar dengan laki-laki.
Gambar 20 pretes kontrol, amanat

Gambar di atas merupakan hasil postes pada kelas kontrol dalam menemukan amanat. Terlihat siswa mampu menemukan pesan atau amanat penulis namun kurang menjiwai, karena tidak hanya tentang perjuangan perempuan saja yang diangkat melalui naskah tersebut.

Dari cerita ini penulis dapat mengetahui seorang perempuan dapat mewujudkan impiannya asalkan mereka mau berusaha lewat karakter yang disuguhkan melalui Engtay.
Gambar 21 postes kelas kontrol amanat

Postes dan pretes pada kelas kontrol tidak menunjukkan adanya peningkatan. Seperti pada gambar 20 dan 21, dua gambar tersebut menyebutkan bahwa pesan yang ada dalam naskah yaitu hanya tentang perempuan saja. Padahal dalam naskah Sampek-Engtay tidak hanya mengangkat perjuangan perempuan tapi juga percintaan.

7. Ringkasan Cerita

Membuat ringkasan atau menceritakan kembali merupakan salah satu kemampuan pemahaman pembaca. Siswa yang telah membaca naskh drama Sampek-Engtay diwajibkan membuat ringkasan cerita atau menceritakan kembali apa yang telah ia baca, dengan demikian maka akan diketahui kemampuan

bercerita siswa. Keutuhan serta karuntutan cerita menjadi poin yang paling penting dalam membuat ringkasan cerita.

a. Kelas Eksperimen

Hasil pretes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat membuat ringkasan cerita. Seperti contoh berikut

Dari keseluruhan drama ini, kita dapat menceritakan kembali secara ringkas. Seperti hal berikut; Pasangan suami-isteri Ciok dan nyonya Ciok mempunyai anak gadis semata wayang yang bernama Engtay. Engtay mempunyai keinginan yang kuat untuk bersekolah ke Betawi. Tetapi orang tuanya tidak merestui karena berbagai faktor. Suatu ketika dia teringat akan janji ayahnya yaitu jika dia berhasil menipu ayahnya maka ia akan diperbolehkan untuk sekolah di Betawi. Untuk menipu ayahnya, Engtay pun menyamar sebagai laki-laki penagih hutang ayahnya. Akhirnya dia berhasil menipu ayahnya. Lalu Engtay menagih janji ayahnya tersebut, namun sempat ditentang oleh orang tuanya. Lewat berbagai akal, Engtay berhasil meyakinkan orang tuanya dan akhirnya diizinkan menuntut ilmu ke Betawi. Meski untuk itu dia terpaksa harus terus menyamar menjadi lelaki. Dalam perjalanan ke Betawi, Engtay berkenalan dengan Sampek, yang juga punya niat dan tujuan yang sama. Pada saat itu keduanya saling mengangkat janji menjadi saudara.

Gambar 22 pretes kelas eksperimen, ringkasan cerita

Setelah melihat gambar 22 pretes kelas eksperimen, maka akan terlihat sedikit perbedaan pada hasil postes berikut ini:

Adapun ringkasan cerita yang terkandung dalam naskah Drama tersebut yaitu berawal dari sebuah keinginan seorang wanita yang bernama Engtay. Dimana ia bersih keras untuk mengejar ilmu dan cita-citanya di daerah Betawi. Namun dibalik semua itu, keinginan Engtay untuk mengejar cita-citanya jadi terhambat. Dikarenakan, ada beberapa factor dari luar, misalkan saat kedua orang tua Engtay bersih keras untuk melarang Engtay tidak boleh pergi ke daerah Betawi, lantaran daerah tersebut sangat keras. Apalagi ia perempuan satu-satunya dari keluarga Ciok. Sayangnya pada masa itu sekolah hanya diperuntukkan untuk kaum laki-laki saja. Tak ada yang mamapu membendung keinginannya meski orangtuanya pun. Tekad Engtay sangat bulat. Dengan kecerdikan dan keahlian dia menyamar sebagai laki-laki, akhirnya dengan berat hati kedua orang tuanya pun mengizinkan kepergian putrinya.

Akhirnya Engtay pun pergi untuk mengejar mimpinya di daerah Betawi. Tak lama kemudian, Engtay pun tiba di daerah Betawi tepatnya di Glodok. Namun, sesampainya disana Engtay pun tersesat tanpa arah. Akan tetapi, beberapa menit kemudian Engtay pun bertemu dengan dua orang pemuda yang bernama Sampek dan Suhiang. Dimana, mereka juga tersesat sama halnya seperti Engtay. Akhirnya mereka bertiga saling mengenal satu sama lain, dan merekapun bergegas untuk pergi ke satu tujuan yaitu ke Sekolah PUTRA GLODOK. Berapa menit kemudian, mereka pun tiba di Sekolah PUTRA GLODOK. Tanpa memikir panjang lebar, akhirnya mereka bertiga langsung mendaftarkan diri untuk menjadi murid baru. Setelah itu, mereka pun bergegas untuk istirahat sejenak. Dimana Engtay dan Sampak tidur dalam satu kamar, sedangkan Suhiang Tidur di samping kamar Engtay dan Sampek yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Gambar 23 postes kelas eksperimen

Hasil pretes dan postes pada kelas ekperimen tidak menunjukkan perbedaan yang besar. Dari hasil pretes ataupun postes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat membuat ringkasan cerita dengan baik, secara runtut dengan kalimat yang baik pula.

b. Kelas Kontrol

Kemampuan siswa pada kelas kontrol dalam membuat ringkasan tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen. Sebagian besar siswa mampu membuat ringkasan, namun berbeda dalam pengungkapan serta isi.

Bermula dari gadis semata wayang, yang bernama Engtay. Keinginannya untuk bersekolah membuat ia harus menipu ayahnya dengn akal cerdas yang ia miliki. Sampai pada akhirnya diizinkan menuntut ilmu ke Betawi. Untuk bersekolah di sana ia menyamar jadi lelaki. Engtay berkenalan dengan SAMPEK, yang bersekolah di Sekolah Putra Bangsa Betawi.

Di asrama, Engtay ditempatkan sekamar dengan Sampek. Penyamaran Engtay pun sukses. Tak seorang pun menyangka dia adalah seorang gadis. Waktu pun berjalan, asmara Engtay terhadap Sampek makin berkembang. Pada suatu hari, Engtay membuka rahasia jatid dirinya kepada Sampek karena rasa cintanya yang sudah tak terbendung, bahwa ia adalah seorang gadis. Benih cinta pun bersemi di hati keduanya. Tepat saat dia siap bercinta, Engtay dipanggil pulang

karena hendak dinikahkan dengan Macun, putra Kapten Liong, tuan kayaraya dari Rangkasbitung. Perjodohan itu telah dirancang sejak lama oleh keluarga Ciok dan Liong. Sampek datang terlambat hendak melamar Engtay. Engtay telah dilamar oleh Macun. Sampek merana, sakit-sakitan dan pada akhirnya meninggal, jasadnya dikubur di Pandeglang.

Gambar 24 pretes kelas kontrol, ringkasan cerita

Dalam ringkasan cerita di atas, cerita terlalu ringkas di paragraf awal sehingga ada bagian yang tak sampai kepada pembaca. Seperti tidak disebutkannya orang tua Engtay, sehingga dapat menimbulkan kebingungan karena di paragraf selanjutnya disebutlah nama Ciok.

Dari hasil pembahasan terdapat hal-hal menarik yang ditemukan oleh peneliti. Hal tersebut antara lain:

1. Tidak ada siswa kelas eksperimen yang mengalami penurunan nilai pada postes. Hal ini dapat disebabkan di kelas eksperimen diberi perlakuan berupa metode *Cooperative Inegrated Reading and Composition*. Pada kelas kontrol terdapat satu siswa mengalami penurunan nilai pada postes. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa mengenai mengkaji naskah drama atau kondisi siswa sehingga tidak konsentrasi.
2. Hasil postes eksperimen yang menunjukkan peningkatan tinggi terlihat pada aspek kemampuan menemukan amanat yaitu 3,47 sedangkan kontrol hanya 0,53. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan amanat pada kelas eksperimen yang paling besar mengalami kenaikan nilai. Hal ini disebabkan dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, siswa dilatih untuk menentukan amanat.
3. Hasil postes eksperimen menunjukkan peningkatan yang paling rendah terlihat pada aspek kemampuan menentukan setting disertai suasana yang

menunjukkan kenaikan 0,75 angka. Hasil postes kontrol menunjukkan peningkatan yang paling rendah terlihat pada aspek kemampuan menemukan amanat menunjukkan kenaikan 0,53 angka. Kenaikan nilai yang tidak terlalu besar pada aspek menentukan setting disertai suasana disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa mengenai setting.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan rencana. Namun penulis menyadari masih terbatas kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan itu di antaranya sebagai berikut :

1. Peneliti belum dapat mengantisipasi adanya gangguan internal maupun eksternal yang muncul dalam pembelajaran. Misalnya mengenai perbedaan keaktifan siswa dalam kelompok, minat membaca siswa, serta latar belakang kemampuan siswa dalam mengkaji naskah drama.
2. Dalam metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* siswa saling menukar ide atau gagasan dari hasil membaca, kondisi psikologi masing-masing siswa yang berbeda serta kemampuan daya serap dan daya ingat yang berbeda sehingga ada yang mudah dan ada yang kesulitan mengambil inti dari naskah setelah membaca naskah tersebut.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Berdasarkan analisis data dan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa yang diberi perlakuan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* mampu mengkaji naskah drama dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal (pretes) sebelum siswa diberikan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan hasil tes akhir (postes) sesudah siswa diberikan metode *Cooperative Interated Reading and Composition*. Rentangan nilai mengkaji naskah drama pada kelas eksperimen saat pretes antara 46- 50 dan mencapai nilai rata-rata 66,43, sedangkan rentangan nilai mengkaji naskah drama saat postes antara 56-60 dan mencapai nilai rata-rata 75,40.
2. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama, yakni kemampuan menentukan tema, kemampuan menentukan alur, kemampuan menyebutkan tokoh serta watak tokoh, kemampuan menjelaskan plot, kemampuan menentukan setting disertai suasana, kemampuan menemukan amanat yang disampaikan penulis, dan kemampuan menceritakan kembali. Penelitian ini dilakukan pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol dengan sampel sebanyak 32 siswa pada kedua kelas tersebut.

3. Berdasarkan hasil uji analisis terhadap sampel dari kedua kelas menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal. Hal ini ditandai dengan diperolehnya $L_o (0,9554) > L_t (0,886)$ pada kelas eksperimen dan $L_o (0,9319) > L_t (0,886)$ pada kelas kontrol dengan taraf signifikansi pada dua kelas $\alpha = 0,05$. Selain itu, hasil uji homogenitas memiliki data yang bersifat homogen. Hal ini ditandai dengan diperolehnya χ^2 hitung = 10,490 < χ^2 tabel = 43,8 dengan derajat kebebasan (dk) $32+32-2 = 62$.
4. Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan uji-t ditemukan bahwa terdapat pengaruh terhadap kemampuan mengkaji naskah drama siswa kelas XI SMA Diponegoro 1. Hal ini ditandai dengan diperolehnya $t_{hitung} = 2,11 > t_{tabel} = 1,67$ dalam taraf nyata 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan mengkaji naskah drama siswa kelas XI SMA Diponegoro 1 diterima.
5. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang digunakan dalam pembelajaran mengkaji naskah drama di kelas eksperimen meliputi beberapa tahap, yaitu siswa membaca penggalan naskah drama, pembagian kelompok, mengkaji naskah drama, membagi kelompok kecil dalam kelompok, mengkaji bagian-bagian drama secara individu,

mendiskusikan hasilnya bersama kelompok, bertukar pikiran mengenai hasil kajian. Metode ini memberi kesempatan bagi siswa untuk bertukar gagasan dan serta mendapatkan wawasan yang baru dari teman satu kelompoknya.

6. Perbedaan antara kemampuan mengkaji naskah drama siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol terletak pada kemampuan menjelaskan plot, kemampuan menentukan setting disertai suasana.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa kemampuan mengkaji naskah drama kelas eksperimen yang diajar dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* lebih baik daripada siswa yang tidak diajarkan dengan metode tersebut. Oleh karena itu, metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengkaji naskah drama siswa.

Metode CIRC mengajarkan siswa cara mengkaji naskah drama. Selain itu, setiap siswa mendapatkan tugas yang sama yaitu membaca naskah secara utuh. Semua siswa terlibat dalam proses mengkaji naskah ini dengan adanya pembagian kelompok kecil lagi dalam kelompok inilah yang menjadikan semua siswa berperan aktif.

Setiap siswa dapat lebih fokus dalam menentukan unsur intrinsik naskah drama, meliputi tema, tokoh, alur/plot, setting, amanat dan ringkasan sesuai dengan tugas. Dengan menerapkan metode CIRC siswa dilatih untuk bertanggungjawab dalam setiap tugas yang telah diberikan contohnya, siswa yang diberikan tugas menemukan tema.

Setelah itu, dengan metode CIRC ini siswa dapat melatih kerjasama dan keberanian untuk mengungkapkan hasil dari pembacaan naskah yang telah dilakukan, mempertahankan pendapat mengenai hasil yang telah ia temukan dengan alasan yang kuat. Siswa juga dapat mengetahui keseluruhan isi dari kajian drama karena hasil kajian kelompok kecil kemudian didiskusikan dalam kelompok besar (yang berjumlah 8 orang) lalu digabungkan. Pada saat penggabungan siswa dapat berdiskusi, bertukar pendapat, bertukar wawasan yang mereka miliki mengenai drama ataupun kajian naskah drama, siswa juga dapat memberikan masukan apabila ada yang kurang. Setelah itu, siswa mampu membuat laporan berupa makalah dari hasil diskusi kelompok tersebut. Siswa kemudian mendiskusikan hasil laporannya di depan kelas. Pada saat melaporkan hasil kerja di depan kelas, siswa dilatih konsentrasi tentang apa yang telah ia pahami tentang naskah yang telah ia baca. Siswa lain dilatih untuk lebih kritis saat menyimak temannya di depan kelas sehingga siswa dapat menanggapi. Hal ini mampu membuat siswa lebih besar hati saat mendapatkan tanggapan ataupun kritikan dari teman. Setelah itu, evaluasi dan refleksi dengan berdiskusi mengenai penilaian

dalam proses maupun akhir pembelajaran. Guru mendapat kesan dari pengalaman mengajar dengan menggunakan metode CIRC.

Metode CIRC ini dapat menumbuhkan nilai positif di luar nilai-nilai yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Nilai positif tersebut seperti kerja sama, toleransi, tanggung jawab dan saling menghargai. Selain diterapkan pada pembelajaran mengkaji naskah drama, metode CIRC dapat diterapkan pada pembelajaran analisis novel ataupun cerpen. Karena dengan berkelompok membantu siswa dalam memahami objek yang dianalisis yaitu melalui diskusi, bertukar pendapat ataupun bertukar wawasan yang siswa ketahui. Guru dapat menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, kreatif dan variatif.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam memilih, menentukan, menggunakan metode dan media yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih selektif, kreatif dan variatif dalam menentukan metode dan media yang digunakan.

2. Guru disarankan untuk menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai salah satu metode alternatif dalam pembelajaran mengkaji drama. Hal ini disebabkan berdasarkan penelitian, teknik ini memberikan pengaruh yang signifikan.
3. Pada saat menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* guru hendaknya menguasai teori serta menguasai kelas dengan baik dari awal hingga akhir jam pelajaran. Metode ini dapat diterapkan pada materi lain seperti puisi. Dengan praktek yang rutin ditambah penguasaan teori, hasil mengkaji naskah drama akan lebih baik.
4. Guru diharapkan membebaskan siswa dalam mengemukakan pendapat tentang apa yang ia dapatkan dari bacaan atau naskah drama, dengan tujuan agar siswa lebih mengasah wawasannya.
5. Apabila metode ini digunakan di Sekolah Dasar, guru disarankan untuk mendampingi dan lebih rutin mengawasi keaktifan siswa dalam kelompoknya. Teks yang digunakan disarankan tidak terlalu panjang dan jumlah siswa dalam setiap kelompoknya jangan terlalu banyak untuk menghindari kurangnya konsentrasi siswa.
6. Untuk peneliti selanjutnya yang akan menggunakan metode ini, sebaiknya lebih mencermati langkah-langkah metode ini dan disesuaikan pada materi ajar yang akan diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djojuroto, Kinayati. 2007. *Dasar-dasar Apresiasi Prosa*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Hamzah, A. adjib. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: CV Rosda.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Natawidjaya, R Suparman. 1980. *Apresiasi Sastra dan Budaya*. Jakarta: PT Intermedia.
- Neelands, Jonothan. 1993. *Pendidikan Drama*. Semarang: Dahara Prize.
- Nurdin, Ade, dkk. 2000. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahman, H. 2008. *Model Mengajar dan Bahan Pembelajaran*. Bandung: Alqaprint Jatinangor.
- Sarumpaet, Riris K-Toha. 2002. *Sastra Masuk Sekolah*. Magelang: Indonesia Tera Anggota IKAPI.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Soemanto, Bakdi. 2001. *Jagad Teater*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Waluyo, Herman J. 2002. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

WS, Hasanuddin. 1996. *Drama dalam Dua Dimensi Kajian Teori, Sejarah dan Analisis*. Bandung: Angkasa.

Z.F, Zulfahnur. 2006. *Bahan Perkuliahan Materi Ajar Sastra; Sastra Bandingan*. 2006. Jakarta: UNJ.

Zaidan, Abdul Rozak, dkk. 2004. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
[http://hasmansulawesi01.blogspot.com/2009/03/penerapan-model pembelajaran.html](http://hasmansulawesi01.blogspot.com/2009/03/penerapan-model-pembelajaran.html)

Lampiran 1

Skor Pretes Mengkaji Naskah Drama Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	Skor
1	Ade Januar Zawawi	6	7	12	12	12	6	6	61
2	Adhi Fristandy Rosyid	6	5	10	10	10	6	6	53
3	Adwina Putri Talinga DM	7	6	14	12	12	6	8	65
4	Aldiki Septa Pangestu	7	6	12	10	10	6	7	58
5	Andriansyah M.Z	7	6	12	12	10	6	7	60
6	Audrey Irmawaty	7	8	14	14	12	6	8	69
7	Devi Junita Sari	6	6	10	10	10	6	7	55
8	Dimas Adi Putra	7	7	14	12	12	6	8	66
9	Dini Oktaviani	7	6	14	12	12	6	8	65
10	Eky Setiawan	8	8	12	12	12	7	8	67
11	Elvina Denisa	7	7	14	14	14	6	8	70
12	Eva Fitria Al Auvi	8	8	14	14	14	7	7	72
13	Fatin	6	5	10	9	9	6	6	51
14	Galuh Acintyasari	7	6	12	12	12	6	7	62
15	Gilang Raditya Wardana	7	6	12	10	10	7	7	59
16	I Gusti Ngurah D Yoga	7	6	12	12	12	6	7	62
17	Kurnia Hidayah	7	7	14	12	12	6	8	66
18	Luthfi Hzriani Lazuardi	7	7	14	12	12	6	7	65
19	Mia Puspa Dewi	8	7	14	16	14	7	8	74
20	Mochammad Kahfi	8	7	16	14	14	7	8	74
21	Mutia Maulina	6	5	9	9	9	6	6	50
22	Nur Atikah Nugrahani	7	6	14	14	12	6	8	67
23	Raditya Andana	5	6	9	9	9	6	6	50
24	Regia Ade Naomi	7	7	14	14	12	7	8	69
25	Riza Buddy Septyanto	7	6	12	12	12	6	7	62
26	Shinta Amelia Dwiputri	8	7	16	14	14	7	8	74
27	Singgih Bangun Laksana	7	8	14	14	12	6	8	69
28	Siti Nuraini	6	5	9	9	9	6	6	50
29	Subekhti Hikmanto	7	8	14	16	14	7	8	74
30	Tia Widya Utami	7	6	12	14	14	6	8	67
31	Wahyu Firmansyah	5	6	10	10	9	6	6	52
32	Wildan	7	6	12	12	12	6	7	62
	Total	219	207	401	388	373	200	232	2020
	Rata-rata	6,84	6,46	12,53	12,12	11,65	6,25	7,25	63,12

Keterangan :

1. Menentukan tema : 0-10
2. Menentukan alur yang digunakan : 0-10
3. Menyebukan tokoh serta watak tokoh : 0-20
4. Menjelaskan plot : 0-20
5. Menentukan setting disertai suasana : 0-20
6. Menemukan amanat yang disampaikan penulis : 0-10
7. Dapat menceritakan kembali (ringkasan cerita) : 0-10

Lampiran 2
Skor Pretes Mengkaji Naskah Drama Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	Skor
1	Adip Prambudi	7	6	10	10	10	7	7	57
2	Afriyanti	6	6	10	10	10	6	7	55
3	Akbar Dwiyoga	6	6	12	14	12	7	8	65
4	Ali Sudarma	6	6	10	10	12	7	7	58
5	Anggeer Wirahadinata	7	7	14	12	14	8	8	70
6	Atikah	6	7	14	16	14	8	8	73
7	Brian Prasetya	7	7	12	14	14	7	8	69
8	Cindy Rahayu S	7	6	12	12	14	7	7	65
9	Dewi Hastuti	7	7	14	14	12	8	8	70
10	Dian Septianingrum	7	7	12	12	14	7	8	67
11	Dimas Aulia	6	6	14	14	12	8	8	68
12	Dini Purnama Sari	6	7	14	14	12	8	8	69
13	Esti Sulastri	8	7	14	14	16	7	8	74
14	Fakhri Akhmad	7	6	12	12	12	7	7	63
15	Fawwazil Bahri	7	7	12	14	12	8	8	68
16	Firdhania S	7	7	14	14	12	8	8	70
17	Fitria Apriyani	7	7	14	12	14	7	8	69
18	Havrinila Ramadhini	6	6	14	14	14	8	8	70
19	Iftariah	7	6	12	12	14	7	7	65
20	Imam Rendi Pratama	8	8	14	14	16	7	8	75
21	Ismail Thalib	6	7	14	14	14	8	8	71
22	Jati Kuncoro	7	7	12	12	12	7	7	64
23	Jennifer M	7	6	12	12	14	8	8	67
24	M.A Gibran	7	7	14	14	14	8	8	72
25	Putri M	5	5	8	8	10	7	7	50
26	Putri Neastity	6	7	16	14	16	8	8	75
27	Rina Firtiani	7	6	12	12	12	7	7	63
28	Risky Isnani R	7	7	14	14	12	8	8	70
29	Taruma Leo Wijaya	7	7	12	12	14	7	8	67
30	Tendy Asmara	6	6	14	14	14	8	7	69
31	Yogi	7	7	12	12	12	7	7	64
32	Yundi P.R	7	7	14	14	12	8	8	70
	Total	214	211	408	410	416	238	245	2142
	Rata-rata	6,68	6,59	12,75	12,81	13,00	7,43	7,65	66,93

Keterangan :

1. Menentukan tema : 0-10
2. Menentukan alur yang digunakan : 0-10
3. Menyebukan tokoh serta watak tokoh : 0-20
4. Menjelaskan plot : 0-20
5. Menentukan setting disertai suasana : 0-20
6. Menemukan amanat yang disampaikan penulis : 0-10
7. Dapat menceritakan kembali (ringkasan cerita) : 0-10

Lampiran 3
Skor Postes Mengkaji Naskah Drama Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	Skor
1	Ade Januar Zawawi	7	5	12	12	12	5	7	61
2	Adhi Fristandy Rosyid	6	5	10	10	10	6	7	54
3	Adwina Putri Talinga DM	7	7	14	14	14	6	8	70
4	Aldiki Septa Pangestu	7	6	12	10	10	7	7	59
5	Andriansyah M.Z	7	7	14	14	12	6	8	68
6	Audrey Irmawaty	9	9	16	14	14	7	9	78
7	Devi Junita Sari	7	6	10	10	10	6	7	56
8	Dimas Adi Putra	8	8	14	12	12	7	9	70
9	Dini Oktaviani	7	7	14	14	16	7	9	74
10	Eky Setiawan	9	8	16	16	14	8	9	80
11	Elvina Denisa	8	8	14	14	14	7	9	74
12	Eva Fitria Al Auvi	9	9	16	16	16	8	9	83
13	Fatin	6	6	10	9	9	6	7	53
14	Galuh Acintyasari	7	7	12	14	12	7	8	67
15	Gilang Raditya Wardana	7	7	12	10	12	7	7	62
16	I Gusti Ngurah D Yoga	7	7	12	14	12	7	8	67
17	Kurnia Hidayah	8	7	14	12	14	7	9	71
18	Luthfi Hzriani Lazuardi	8	8	14	14	12	7	8	71
19	Mia Puspa Dewi	9	8	16	16	14	8	9	80
20	Mochammad Kahfi	9	9	16	16	16	8	9	83
21	Mutia Maulina	6	6	10	9	10	6	7	54
22	Nur Atikah Nugrahani	7	7	14	14	14	7	8	71
23	Raditya Andana	6	6	10	9	9	6	7	53
24	Regia Ade Naomi	8	8	14	14	14	7	9	74
25	Riza Buddy Septyanto	7	7	14	14	12	6	9	69
26	Shinta Amelia Dwiputri	9	9	16	16	16	8	9	83
27	Singgih Bangun Laksana	9	8	16	14	12	7	9	75
28	Siti Nuraini	6	6	10	10	10	6	7	55
29	Subekhti Hikmanto	9	9	16	16	14	8	9	81
30	Tia Widya Utami	7	7	16	14	14	6	9	59
31	Wahyu Firmansyah	6	6	10	10	9	6	7	54
32	Wildan	7	7	14	14	12	6	8	68
	Total	239	230	428	415	401	216	261	2190
	Rata-rata	7,46	7,18	13,37	12,96	12,53	6,75	8,15	68,43

Keterangan :

1. Menentukan tema : 0-10
2. Menentukan alur yang digunakan : 0-10
3. Menyebutkan tokoh serta watak tokoh : 0-20
4. Menjelaskan plot : 0-20
5. Menentukan setting disertai suasana : 0-20
6. Menemukan amanat yang disampaikan penulis : 0-10
7. Dapat menceritakan kembali (ringkasan cerita) : 0-10

Lampiran 4
Skor Postes Mengkaji Naskah Drama Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	Skor
1	Adip Prambudi	8	7	12	12	10	7	8	64
2	Afriyanti	8	8	14	14	14	7	8	73
3	Akbar Dwiyoga	7	7	14	14	12	9	8	71
4	Ali Sudarma	7	8	12	12	12	7	8	66
5	Anggeer Wirahadinata	7	8	14	16	16	9	9	79
6	Atikah	7	8	14	16	16	9	9	79
7	Brian Prasetya	8	8	12	14	14	7	8	71
8	Cindy Rahayu S	9	9	14	16	16	9	9	82
9	Dewi Hastuti	8	8	16	16	14	9	9	80
10	Dian Septianingrum	8	8	16	14	14	7	8	75
11	Dimas Aulia	8	7	16	14	14	8	8	75
12	Dini Purnama Sari	7	7	14	14	14	9	8	73
13	Esti Sulastri	10	9	16	16	16	10	9	86
14	Fakhri Akhmad	9	9	14	14	14	8	8	76
15	Fawwazil Bahri	8	8	14	14	14	9	9	76
16	Firdhania S	8	7	16	14	14	9	9	77
17	Fitria Apriyani	8	8	14	14	14	8	8	74
18	Havrinila Ramadhini	7	7	14	14	14	9	8	73
19	Iftariah	9	9	16	14	14	9	8	79
20	Imam Rendi Pratama	10	9	16	16	16	8	9	84
21	Ismail Thalib	7	8	16	14	14	9	9	77
22	Jati Kuncoro	9	8	12	12	14	8	8	71
23	Jennifer M	8	7	14	14	12	9	9	73
24	M.A Gibran	8	8	16	14	16	9	9	80
25	Putri M	6	6	10	10	10	7	8	57
26	Putri Neastity	8	8	16	16	14	9	9	80
27	Rina Firtiani	9	9	14	14	12	9	8	75
28	Risky Isnani R	8	7	14	14	12	9	9	73
29	Taruma Leo Wijaya	8	8	14	14	14	7	8	73
30	Tendy Asmara	7	7	14	14	14	9	8	73
31	Yogi	9	8	14	14	12	8	8	73
32	Yundi P.R	8	7	16	16	16	9	9	81
	Total	256	250	458	454	442	269	270	2399
	Rata-rata	8.00	7.81	14.31	14.18	13.81	8,40	8.43	74,96

Keterangan :

1. Menentukan tema : 0-10
2. Menentukan alur yang digunakan : 0-10
3. Menyebukan tokoh serta watak tokoh : 0-20
4. Menjelaskan plot : 0-20
5. Menentukan setting disertai suasana : 0-20
6. Menemukan amanat yang disampaikan penulis : 0-10
7. Dapat menceritakan kembali (ringkasan cerita) : 0-10

Lampiran 5

Perhitungan Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Eksperimen

a. Rentangan (Range)

= nilai tertinggi – nilai terendah

= 75 – 50

= 25

b. Banyak kelas interval

= $1 + 3,33 (\log 32)$

= $1 + 3,33 (1,50)$

= $1 + 4,99$

= 5,99

= 6 (dibulatkan)

c. Panjang Kelas

= Rentang : banyak kelas

= $25 : 6$

= 4,16

= 4

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)	$x_i \cdot f_i$	$x_i - x$	$(x_i - x)^2$	$\sum f_i (x_i - x)^2$
46-50	48	1	1	3,12	48	-12,5	156,25	156,25
51-55	53	1	2	3,12	0	-7,5	56,25	56,25
56-60	58	2	4	6,25	116	-2,5	6,25	12,5
61-66	63	7	11	21,87	441	2,5	6,25	43,75
66-70	68	15	26	46,87	1020	7,5	56,25	843,7
71-75	73	6	32	18,75	438	12,5	156,25	937,5
\sum	$X=60,5$	32		99,98	2116	0	437,5	2049

$$\text{Mean} = \frac{\sum xi.fi}{n} = \frac{2116}{32} = 66,12$$

$$\begin{aligned} \text{Modus (Mo)} &= b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \\ &= 65,5 + 5 \left[\frac{7}{7 + 9} \right] \\ &= 65,5 + 2,2 \\ &= 67,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Median} &= b + p \left(\frac{1/2n - F}{f} \right) \\ &= 65,5 + 5 \left(\frac{16-11}{15} \right) \\ &= 65,5 + 1,6 \\ &= 63,9 \end{aligned}$$

$$\text{Varians} = \frac{\sum fi (xi-x)^2}{(n-1)} = \frac{2049}{31} = 66,09$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (Sd)} &= \sqrt{\text{Varians}} \\ &= \sqrt{66,09} \\ &= 8,12 \end{aligned}$$

Lampiran 6

Perhitungan Distribusi Frekuensi Postes Kelas Eksperimen

a. Rentangan (Range)

$$= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$= 86 - 57$$

$$= 29$$

b. Banyak kelas interval

$$= 1 + 3,33 (\log 32)$$

$$= 1 + 3,33 (1,50)$$

$$= 1 + 4,99$$

$$= 5,99$$

$$= 6 \text{ (dibulatkan)}$$

c. Panjang Kelas

$$= \text{Rentang} : \text{banyak kelas}$$

$$= 29 : 6$$

$$= 4,8$$

$$= 5$$

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	xi.fi	xi-x	(xi-x) ²	∑fi (xi-x) ²
56-60	58	1	1	3,12	58	-15	225	225
61-65	63	1	2	3,12	63	-10	100	100
66-70	68	1	3	3,12	68	-5	25	25
71-75	73	15	18	46,87	1095	0	0	0
76-80	78	9	27	28,12	709	5	25	225
81-85	83	4	31	12,5	332	10	100	400
86-90	88	1	32	3,12	88	15	225	225
∑	X=73	32		99,97	2413	0	700	1200

$$\text{Mean} = \frac{\sum xi.fi}{n} = \frac{2413}{32} = 75,40$$

$$\begin{aligned} \text{Modus (Mo)} &= b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \\ &= 70,5 + 5 \left[\frac{14}{14+9} \right] \\ &= 70,5 + 3,5 \\ &= 74 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Median} &= b + p \left(\frac{1/2n - F}{f} \right) \\ &= 70,5 + \frac{5(16-3)}{15} \\ &= 70,5 + 4,3 \\ &= 74,8 \end{aligned}$$

$$\text{Varians} = \frac{\sum fi (xi-x)^2}{(n-1)} = \frac{1200}{31} = 38,7$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (Sd)} &= \sqrt{\text{Varians}} \\ &= \sqrt{38,7} \\ &= 6,22 \end{aligned}$$

Lampiran 7

Perhitungan Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Kontrol

a. Rentangan (Range)

$$= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$= 74-50$$

$$= 24$$

b. Banyak kelas interval

$$= 1 + 3,33 (\log 32)$$

$$= 1 + 3,33 (1,50)$$

$$= 1 + 4,99$$

$$= 5,99$$

$$= 6$$

c. Panjang Kelas

$$= \text{Rentang} : \text{banyak kelas}$$

$$= 24 : 6$$

$$= 4$$

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	xi.fi	xi-x	(xi-x) ²	$\sum fi (xi-x)^2$
46-50	48	3	3	9,35	144	-12,5	156,25	468,75
51-55	53	5	8	15,62	290	-7,5	56,25	281,25
56-60	58	3	11	9,37	174	-2,5	6,25	18,75
61-65	63	10	21	31,25	630	2,5	6,25	62,5
66-70	68	6	27	18,75	408	7,5	56,25	337,5
71-75	73	5	32	15,62	365	12,5	156,25	781,25
Σ	X=60,5	32		99,98	2011	0	437,5	1950

$$\text{Mean} = \frac{\sum xi.fi}{n} = \frac{2011}{32} = 62,84$$

$$\begin{aligned} \text{Modus (Mo)} &= b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \\ &= 60,5 + 5 \left[\frac{7}{7+4} \right] \\ &= 60,5 + 3,15 \\ &= 63,65 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Median} &= b + p \left(\frac{1/2n - F}{f} \right) \\ &= 60,5 + \frac{5(16-11)}{10} \\ &= 60,5 + 2,5 \\ &= 63 \end{aligned}$$

$$\text{Varians} = \frac{\sum fi (xi-x)^2}{(n-1)} = \frac{1950}{31} = 62,90$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (Sd)} &= \sqrt{\text{Varians}} \\ &= \sqrt{62,90} \\ &= 7,93 \end{aligned}$$

Lampiran 8

Perhitungan Distribusi Frekuensi Postes Kelas Kontrol

a. Rentangan (Range)

$$= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$= 83 - 53$$

$$= 30$$

b. Banyak kelas interval

$$= 1 + 3,33 (\log 32)$$

$$= 1 + 3,33 (1,50)$$

$$= 1 + 4,99$$

$$= 5,99$$

$$= 6 \text{ (dibulatkan)}$$

c. Panjang Kelas

$$= \text{Rentang} : \text{banyak kelas}$$

$$= 30 : 6$$

$$= 5$$

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	xi.fi	xi-x	(xi-x) ²	∑fi (xi-x) ²
51-55	53	6	6	18,75	318	-15	225	1350
56-60	58	2	9	6,25	116	-10	100	200
61-65	63	2	10	6,25	126	-5	25	50
66-70	68	7	17	21,87	476	0	0	0
71-75	73	8	25	25	584	5	25	200
76-80	78	3	28	9,37	234	10	100	300
81-85	83	4	32	12,5	332	15	225	900
∑	X=68	32		99,99	2186	0	700	3000

$$\text{Mean} = \frac{\sum xi.fi}{n} = \frac{2186}{32} = 68,31$$

$$\begin{aligned} \text{Modus (Mo)} &= b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \\ &= 70,5 + 5 \left[\frac{5}{5 + 0} \right] \\ &= 70,5 + 1,42 \\ &= 71,92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Median} &= b + p \left(\frac{1/2n - F}{f} \right) \\ &= 70,5 + \frac{5(16-17)}{8} \\ &= 70,5 + 0,62 \\ &= 71,12 \end{aligned}$$

$$\text{Varians} = \frac{\sum fi (xi-x)^2}{(n-1)} = \frac{300}{31} = 96,77$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (Sd)} &= \sqrt{\text{Varians}} \\ &= \sqrt{96,77} \\ &= 9,83 \end{aligned}$$

Lampiran 9

Daftar Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kotrol

No.	Eksperimen				No.	Kontrol			
	Pretes (X I)	Postes (X 2)	(X 1 ²)	(X 2 ²)		Pretes (Y I)	Postes (Y 2)	(Y 1 ²)	(Y 2 ²)
1	57	64	3249	4069	1	61	61	3721	3721
2	63	73	3969	5329	2	52	54	2704	2916
3	65	71	4225	5041	3	65	70	4225	4900
4	58	66	3364	3600	4	58	59	3364	3481
5	70	79	4900	6561	5	60	68	3600	4624
6	73	79	5329	6241	6	69	78	4761	6084
7	69	71	4761	5041	7	55	56	3025	3136
8	65	82	4225	6724	8	66	70	4356	4900
9	70	80	4900	6400	9	65	74	4225	5476
10	67	75	4489	5625	10	67	80	4489	6400
11	68	75	4624	5625	11	70	74	4900	5476
12	69	73	4761	5329	12	72	83	5184	6889
13	74	86	5476	7396	13	51	53	2601	2809
14	63	76	3969	5776	14	62	67	3844	4489
15	68	76	4624	5776	15	59	62	3249	3844
16	70	77	4900	4929	16	62	67	2704	4489
17	69	74	4761	5476	17	66	71	4356	5041
18	70	73	4900	5329	18	65	71	4225	5041
19	65	79	4225	6241	19	74	80	5476	6400
20	75	84	5625	7056	20	74	83	5476	6889
21	71	77	5041	5929	21	50	54	2500	2916
22	64	71	4096	5041	22	67	71	3969	5401
23	67	73	4489	5329	23	50	53	2500	2809
24	72	80	5184	6400	24	69	74	4761	5476
25	50	57	2500	3249	25	62	69	3844	4761
26	75	80	5625	6400	26	74	83	5476	6889
27	63	75	3969	5625	27	69	75	4225	5625
28	70	73	4900	5476	28	50	55	2500	3025
29	67	73	4761	5329	29	74	81	5476	6561
30	69	73	4761	5329	30	67	72	3969	5184
31	64	73	4096	5329	31	52	54	2704	2916
32	70	81	4900	6561	32	62	68	3844	4624
Σ	2150	2399	145598	179561	Σ	2020	2190	126253	152832
Rata-rata	67,18	74,96	4549,93	5611,28	Rata-rata	63,12	68,43	3945,41	4776

Lampiran 10

Tabel Rotasi

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
Subjek	Pretes	Postes	Beda	Beda	Subjek	Pretes	Postes	Beda	Beda
	X1	X2	X	X2		Y1	Y2	Y	Y2
1	57	64	7	49	1	61	61	0	0
2	55	73	18	324	2	52	54	2	4
3	65	71	6	36	3	65	70	5	25
4	58	66	8	64	4	58	59	1	1
5	70	79	11	121	5	60	68	8	64
6	73	79	6	36	6	69	78	9	81
7	69	71	2	4	7	55	56	1	1
8	65	82	17	289	8	66	70	4	16
9	70	80	10	100	9	65	74	9	81
10	67	75	8	64	10	67	80	13	169
11	68	75	7	49	11	70	74	4	16
12	69	73	4	16	12	72	83	11	121
13	74	86	12	144	13	51	53	2	4
14	63	76	13	169	14	62	67	5	25
15	68	76	8	64	15	59	62	5	25
16	70	77	7	49	16	62	67	15	225
17	69	74	5	25	17	66	71	5	25
18	70	73	3	9	18	65	71	6	36
19	65	79	14	196	19	74	80	6	36

20	75	84	9	81	20	74	83	9	81
21	71	77	6	36	21	50	54	4	16
22	64	71	7	49	22	67	71	8	64
23	67	73	6	36	23	50	53	3	9
24	72	80	8	64	24	69	74	5	25
25	50	57	7	49	25	62	69	7	49
26	75	80	5	25	26	74	83	9	81
27	63	75	12	144	27	69	75	10	100
28	70	73	4	16	28	50	55	5	25
29	67	73	6	36	29	74	81	7	49
30	69	73	4	16	30	67	72	9	81
31	64	73	9	81	31	52	54	2	4
32	70	81	11	121	32	62	68	6	36
	2142	2399	252	2562		2020	2190	195	1575

Lampiran 11

Tabel Perhitungan Uji Liliefors Kelas Eksperimen

No.Urut	No.Sampel	X	Z	F(Z)	SZ	F(Z)-S(Z)
1	25	57	-2,95	0,0016	0,03125	0,02965
2	1	66	-1,51	0,0655	0,0625	0,003
3	4	64	-1,83	0,0336	0,9375	0,0601
4	22	71	-0,70	0,242	0,125	0,117
5	3	71	-0,70	0,242	0,15625	0,08575
6	7	71	-0,70	0,242	0,1875	0,0545
7	2	73	-0,38	0,352	0,21875	0,13325
8	12	73	-0,38	0,352	0,25	0,102
9	18	73	-0,38	0,352	0,28125	0,07075
10	29	73	-0,38	0,352	0,3125	0,0395
11	30	73	-0,38	0,352	0,3666	0,0146
12	31	73	-0,38	0,352	0,375	0,023
13	23	73	-0,38	0,352	0,40625	0,05425
14	28	74	-0,22	0,4129	0,4375	0,0246
15	17	74	-0,22	0,4129	0,46875	0,05585
16	10	75	-0,06	0,4761	0,5	0,0239
17	11	75	-0,06	0,4761	0,53125	0,05515
18	27	75	-0,06	0,4761	0,5625	0,0954
19	15	76	0,09	0,4641	0,59375	0,12965
20	14	76	0,09	0,4641	0,625	0,1609
21	16	77	0,25	0,4013	0,65625	0,25495
22	21	77	0,25	0,4013	0,6875	0,2862
23	19	79	0,57	0,2843	0,71875	0,43445
24	6	79	0,57	0,2843	0,75	0,4657
25	9	80	0,73	0,2327	0,78125	0,54855
26	24	80	0,73	0,2327	0,8125	0,5793
27	26	80	0,73	0,2327	0,84375	0,61105
28	5	81	0,90	0,1841	0,875	0,6909
29	32	81	0,90	0,1841	0,90625	0,72215
30	8	82	1,06	0,1446	0,9375	0,7929
31	20	84	1,38	0,0838	0,96875	0,13075
32	13	86	1,70	0,0446	1	0,9554

$N = 32$

$\alpha = 0,05$

$L_o = 0,9554$

$L_t = 0,886$

$L_o (0,9554) > L_t (0,886)$

Normal

Lampiran 12

Tabel Perhitungan Uji Liliefors Kelas Kontrol

No.Urut	No.Sampel	X	Z	F(Z)	SZ	F(Z)-S(Z)
1	9	53	-1,55	0,0606	0,03125	0,02935
2	3	53	-1,55	0,0606	0,0625	0,0019
3	16	54	-1,45	0,0735	0,9375	0,02025
4	8	54	-1,45	0,0735	0,125	0,0515
5	13	54	-1,45	0,0735	0,15625	0,08275
6	26	55	-1,35	0,0885	0,1875	0,099
7	7	56	-1,25	0,1056	0,21875	0,1131
8	17	59	-0,94	0,1736	0,25	0,0764
9	24	61	-0,74	0,2296	0,28125	0,05165
10	27	61	-0,74	0,2296	0,3125	0,0829
11	23	62	-0,64	0,2611	0,3666	0,1055
12	31	67	-0,13	0,4483	0,375	0,0733
13	1	67	-0,13	0,4483	0,40625	0,08205
14	12	68	-0,03	0,488	0,4375	0,0105
15	10	68	-0,03	0,488	0,46875	0,01925
16	11	69	0,07	0,4721	0,5	0,0279
17	18	70	0,17	0,4325	0,53125	0,09875
18	19	70	0,17	0,4325	0,5625	0,13
19	28	71	0,27	0,3936	0,59375	0,20015
20	30	72	0,37	0,3557	0,625	0,2693
21	4	73	0,47	0,3192	0,65625	0,33705
22	20	74	0,57	0,2843	0,6875	0,4032
23	2	74	0,57	0,2843	0,71875	0,4392
24	22	74	0,57	0,2843	0,75	0,5017
25	15	75	0,68	0,2482	0,78125	0,53305
26	32	78	0,98	0,1635	0,8125	0,649
27	25	80	1,18	0,119	0,84375	0,72475
28	6	80	1,18	0,119	0,875	0,756
29	29	81	1,29	0,0985	0,90625	0,80775
30	21	83	1,49	0,0681	0,9375	0,8694
31	5	83	1,49	0,0681	0,96875	0,90065
32	14	83	1,49	0,0681	1	0,9319

N = 32

 $\alpha = 0,05$ $L_o = 0,9319$ $L_t = 0,886$ $L_o (0,9319) > L_t (0,886)$ **Normal**

Lampiran 13

Perhitungan Uji Barlett

$$S_1 = \frac{n (\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2}{N (n-1)}$$

$$= \frac{32 (181317) - (2402)^2}{32 (31)}$$

$$= \frac{5802144 - 5769604}{992}$$

$$= \frac{32540}{992}$$

$$= 32,80$$

$$S_2 = \frac{n (\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2}{N (n-1)}$$

$$= \frac{32 (152832) - (2190)^2}{32(31)}$$

$$= \frac{4890624 - 4796100}{992}$$

$$= \frac{94524}{992}$$

$$= 95,28$$

Kelas	Dk	1/dk	S ²	Log S ²	(dk) Log S ²
Eksperimen	31	0,03	32,80	1,51	46,81
Kontrol	31	0,03	95,28	1,97	61,07
Σ	62				107,44

Menghitung Varians Gabungan

$$S^2 = \frac{\sum (n_1 - 1) S^2}{\sum n_1 - 1}$$

$$= \frac{31 (32,80) + (95,28)}{62}$$

$$= \frac{3970,48}{62}$$

$$= 64,04$$

$$\text{Log } 64,04 = \mathbf{1,8064}$$

Menghitung harga B

$$B = (\text{Log } S^2) \cdot \sum (n_1 - 1)$$

$$= 1,8064 \cdot 62$$

$$= 111,99$$

Menghitung harga satuan (X^2)

$$X^2 = (\ln 10) \{B - \sum (n-1) \text{Log } S^2\}$$

$$= 2,3026 \{111,996 - 107,44\}$$

$$= 2,3026 (4,556)$$

$$= \mathbf{10,490}$$

$$X^2_{\text{hitung}} = 10,490$$

$$X^2_{\text{tabel}} = 43,8$$

$$X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$$

$$\mathbf{10,490 < 43,8}$$

Homogen

Lampiran 14

Menghitung uji t

$$M_x = \frac{252}{32}$$

$$= 7,87$$

$$M_y = \frac{195}{32}$$

$$= 6,09$$

$$\Sigma x^2 = \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}$$

$$= 2303 - \frac{252^2}{32}$$

$$= 2303 - 1984,5$$

$$= 318,5$$

$$y_2 - \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N}$$

$$= 1575 - \frac{195^2}{32}$$

$$= 1575 - 1188,2$$

$$= 386,8$$

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

$$= \frac{7,87 - 6,09}{\sqrt{\left[\frac{318,5 + 386,8}{32 + 32 - 2} \right] \left[\frac{1}{32} + \frac{1}{32} \right]}}$$

$$= \frac{1,78}{0,84}$$

$$= 2,11$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SEKOLAH	: SMA DIPONEGORO 1
MATA PELAJARAN	: Bahasa Indonesia
KELAS	: XI
SEMESTER	: 2
ALOKASI WAKTU	: 4 X 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI :

Mendengarkan : Memahami penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan drama

B. KOMPETENSI DASAR :

Mengidentifikasi penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Unsur intrinsik drama

- Tema
Tema adalah pokok persoalan yang menjadi bahan pemikiran pengarang yang kemudian hendak disampaikan kepada penikmat (pembaca atau penonton).
- Penokohan dan perwatakan
Penokohan atau tokoh adalah orang yang memerankan sebuah drama. Tokoh dan perwatakan ini sangat penting dalam drama. Tanpa perwatakan tidak akan ada drama dan takkan ada plot. Cara mengemukakan watak dalam drama lebih banyak bersifat tidak langsung, yaitu melalui lawankata (penyerta utama) dan pelaku.
- Dialog
Dialog adalah pembicaraan tokoh-tokoh dalam cerita. Dialog ini merupakan unsur yang sangat penting dan memiliki fungsi: mengemukakan persoalan langsung, menjelaskan perihal tokoh dan peran, menggerakkan plot maju, membukakan fakta.
- Setting
Setting atau tempat belangsungnya kejadian. Tempat yang digunakan biasanya lebih dari satu. Fungsinya sebagai pertanda pergantian waktu ataupun adegan. Jumlah pemain, suasana ataupun properti disetiap adegan berbeda sesuai dengan kebutuhan adegan tersebut
- Alur/plot
Plot adalah salah satu unsur fungsional dalam drama. Struktur alur dramatik drama terdiri atas lima bagian, yaitu:
 - Pembeberan mula/ introduksi, eksposisi
 - Penggawatan/komplikasi
 - Kilmaks/puncak

- Peleraian/antiklimaks dan,
- Penyelesaian/konklusi
- Amanat
Amanat yakni sikap penulis terhadap persoalan tersebut yang hendak dikemukakan kepada penikmat. Ada pengarang yang menyampaikan amanat secara implisit dan ada yang secara eksplisit.

D. INDIKATOR :

- Mengidentifikasi unsur intrinsik drama
- Menentukan tokoh dan perannya
- Menyimpulkan sifat tokoh berdasarkan dialog tokoh disertai alasannya
- Menentukan latar dan fungsi latar

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

- Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam drama
- Mampu menentukan tokoh dan peran dalam pementasan drama
- Mampu menentukan latar dan fungsi latar dalam drama
- Mampu menyimpulkan sifat tokoh berdasarkan dialog tokoh yang disertai alasannya

F.METODE PEMBELAJARAN :

- Diskusi
- Ceramah
- Tanya jawab
- Learning community
- CIRC

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Kegiatan Awal : 10 menit

Guru mengkondisikan siswa

Guru mengkondisikan kelas

Guru mengemukakan apersepsi mengenai materi ajar yang lalu

Guru mengemukakan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti : 60 menit

Guru bertanya kepada siswa apakah sebelumnya pernah menonton pementasan drama?

Guru menanyakan kesan setelah menonton pementasan drama kepada siswa.

Siswa diminta menyebutkan pengertian drama yang mereka ketahui.

Guru menjelaskan hakikat drama.

Guru menjelaskan unsur-unsur dalam drama.

Guru menjelaskan unsur intrinsik drama.

Guru memberikan penggalan naskah drama.

Siswa diminta membacakannya di depan kelas
 Guru membagi siswa dalam kelompok, masing-masing beranggotakan 8 orang
 Masing-masing siswa diberikan satu naskah drama utuh

Kegiatan Akhir : 10 menit
 Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses hasil belajar
 Guru memberikan penguatan tentang cara mengkaji naskah drama
 Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya
 Guru memberikan salam penutup

H. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN

Buku paket Bahasa Indonesia
 Buku drama
 Kumpulan naskah drama
 Lks

I. PENILAIAN

Teknik : praktik
 Bentuk instrumen : unjuk kerja

J. EVALUASI

1. Identifikasikan unsur intrinsik naskah drama
2. Diskusikanlah bersama teman masalah yang telah diidentifikasi
3. buatlah laporan hasil diskusi tersebut

Jakarta, 15 Mei 2010

Mengetahui,
 Kepala SMA DIPONEGORO 1

Guru Mata Pelajaran,

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SEKOLAH	: SMA DIPONEGORO 1
MATA PELAJARAN	: Bahasa Indonesia
KELAS	: XI
SEMESTER	: 2
ALOKASI WAKTU	: 4 X 45 menit

K. STANDAR KOMPETENSI :

Mendengarkan : Memahami penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan drama

L. KOMPETENSI DASAR :

Mengidentifikasi penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan

M. MATERI PEMBELAJARAN :

Unsur intrinsik drama

- Tema
Tema adalah pokok persoalan yang menjadi bahan pemikiran pengarang yang kemudian hendak disampaikan kepada penikmat (pembaca atau penonton).
- Penokohan dan perwatakan
Penokohan atau tokoh adalah orang yang memerankan sebuah drama. Tokoh dan perwatakan ini sangat penting dalam drama. Tanpa perwatakan tidak akan ada drama dan takkan ada plot. Cara mengemukakan watak dalam drama lebih banyak bersifat tidak langsung, yaitu melalui lawankata (penyerta utama) dan pelaku.
- Dialog
Dialog adalah pembicaraan tokoh-tokoh dalam cerita. Dialog ini merupakan unsur yang sangat penting dan memiliki fungsi: mengemukakan persoalan langsung, menjelaskan perihal tokoh dan peran, menggerakkan plot maju, membukakan fakta.
- Setting
Setting atau tempat belangsungnya kejadian. Tempat yang digunakan biasanya lebih dari satu. Fungsinya sebagai pertanda pergantian waktu ataupun adegan. Jumlah pemain, suasana ataupun properti disetiap adegan berbeda sesuai dengan kebutuhan adegan tersebut
- Alur/plot
Plot adalah salah satu unsur fungsional dalam drama. Struktur alur dramatik drama terdiri atas lima bagian, yaitu:
 - Pembeberan mula/ introduksi, eksposisi
 - Penggawatan/komplikasi
 - Klimaks/puncak
 - Peleraian/antiklimaks dan,

- Penyelesaian/konklusi
- Amanat
Amanat yakni sikap penulis terhadap persoalan tersebut yang hendak dikemukakan kepada penikmat. Ada pengarang yang menyampaikan amanat secara implisit dan ada yang secara eksplisit.

N. INDIKATOR :

- Mengidentifikasi unsur intrinsik drama
- Menentukan tokoh dan perannya
- Menyimpulkan sifat tokoh berdasarkan dialog tokoh disertai alasannya
- Menentukan latar dan fungsi latar

O. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

- Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam drama
- Mampu menentukan tokoh dan peran dalam pementasan drama
- Mampu menentukan latar dan fungsi latar dalam drama
- Mampu menyimpulkan sifat tokoh berdasarkan dialog tokoh yang disertai alasannya

P.METODE PEMBELAJARAN :

- Diskusi
- Ceramah
- Tanya jawab
- Learning community
- CIRC

Q. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Kegiatan Awal : 10 menit

Guru mengkondisikan siswa

Guru mengkondisikan kelas

Guru mengemukakan apersepsi mengenai materi ajar yang lalu

Guru mengemukakan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti : 60 menit

Setiap siswa diminta untuk membaca naskah drama secara keseluruhan, secara berkelompok

Siswa mencari unsur intrinsik dalam mengkaji naskah drama tersebut sesuai tugasnya

Masing-masing siswa dalam kelompoknya melaporkan kepada teman yang lain tentang hasil kerjanya lalu didiskusikan di dalam kelompoknya

Masing-masing siswa membuat laporan kajian naskah drama secara utuh

Siswa melaporkan hasil kerjanya di depan kelas.

Kegiatan Akhir : 10 menit
Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses hasil belajar
Guru memberikan penguatan tentang cara mengkaji naskah drama
Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya
Guru memberikan salam penutup

R. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN

Buku paket Bahasa Indonesia
Buku drama
Kumpulan naskah drama
Lks

S. PENILAIAN

Teknik : praktik
Bentuk instrumen : unjuk kerja

T. EVALUASI

4. Identifikasikan unsur intrinsik naskah drama
5. Diskusikanlah bersama teman masalah yang telah diidentifikasi
6. buatlah laporan hasil diskusi tersebut

Jakarta, 15 Mei 2010

Mengetahui,
Kepala SMA DIPONEGORO 1

Guru Mata Pelajaran,

.....

.....

Dalam naskah drama Sampek Engtay bertemakan, “ Cinta Takkan Tergantikan sampai Mati.” Dimana dalam tema tersebut, berawal dari sebuah pertemuan antara Engtay dan Sampek di Jakarta(Betawi).

Gambar 1 pretes eksperimen, tema

Tema yang diangkat adalah kesetiaan cinta sepasang kekasih yang abadi, kesetiaan Engtay menunggu kedatangan Sampek dan cintanya.

Gambar 2 postes eksperimen, tema

“Perjuangan Cinta dan Cita-cita Seorang Perempuan”

Gambar 3 sampel pretes kontrol, tema.

Perjuangan cinta abadi yang tak mengenal jiwa dan raga.

gambar 4 sampel postes kelas kontrol.

Dalam kisah Drama Sampek Engtay, melatarkan suatu tempat di Kebun Bunga rumah Ciok di kota Serang, dimana tempat tersebut terjadi pada pagi hari yang suasananya begitu semangat.

Setelah dari Kebun Bunga, kini dalam adegan kedua melatarkan suatu tempat di Ruang Depan Rumah Keluarga Ciok, di Kota serang. Diamana dalam kejadian itu, dilakukan pada pagi hari.

Selanjutnya dalam adegan ketiga latar tempatnya terdapat pada Ruang Tengah Rumah Ciok, di Kota Serang. Dimana saat itu terjadi pada pagi hari, yang suasananya menjadi heran.

Keesokan harinya tepat pada siang hari, tibalah pertemuan antara Sampek dan Engtay di suatu tempat yaitu di daerah Betawi. Namun dalam pertemuan itu, Engtay pun terlihat gembira.

Keesokan harinya tepatnya pada sore hari, tibalah Engtay, Sampek, dan Suhiang di Sekolah Putra Bangsa, Glodok, Betawi. diamana mereka langsung menemui Gurunya untuk meminta daftar ulang lagi. Hal ini terdapat pada adegan ke lima.

Gambar 5 pretes kelas eksperimen, setting

Berbicara tentang setting, pada bagian satu drama Sampek Engtay lebih banyak terjadi di kota Serang, rumah keluarga Ciok. Waktunya juga terjadi pada pagi hari namun susananya sedikit berbeda-beda. Pada adegan pertama suasanaya sedih karena di dalam drama tersebut tokoh Engtay bercerita kepada Suhiang, bahwa sebenarnya ia ingin sekali bersekolah ke betawi namun ayah dan ibunya tidak mengizinkan, sehingga membuat Engtay sedih. Sedangkan pada adegan selanjutnya suasanaya menegangkan karena Suhiang memberi ide kepada engtay bahwa ia bisa mendapatkan restu dari orang tuanya untuk melaksanakan niatnya bersekolah ke betawi yaitu dengan cara menipu ayahnya. Lalu Engtay melakukannya dengan cara menyamar sebagai seorang laki-laki penagih hutang. Saat engtay menjalankan aksinya tidak di sangka ternyata ayahnya(Ciok) kaget sampai ia jatuh pingsan setelah ayahnya sadar terjadilah perdebatan antara tuan ciok, nyonya ciok,dan Engtay. Engtay tetap bersikukuh ingin bersekolah ke Betawi. Namun ayahnya tetap tidak mengizinkan Engtay bersekolah. Engtay pun melakukan berbagai cara agar ayahnya mengizinkan, sampai akhirnya ayahnya dengan sedikit terpaksa mengizinkan Engtay pergi. Pada adegan ke-4 drama ini berubah tempatnya menjadi di Betawi, waktunya siang hari. Suasanaya terjadi kebingungan pada diri Engtay pada saat di jalan menuju ke Betawi karena Engtay sebelumnya belum pernah ke Betawi dan ia juga tidak tahu tepatnya sekolah itu berada. Sampai akhirnya ia bertemu Sampek dan bujangya yang kebetulan satu tujuan dengan Engtay. Lalu ia berangkat bersama menuju sekolah tersebu. Pada adegan ke-5 mereka sampai pada termpat tujuan yaitu sekolah Putra Bangsa di Glodok, Betawi. Mereka sampai pada waktu sore hari dan suasanaya menyenangkan karena mereka di sambut dengan baik di sekolah tersebut.

Gambar 6 postes kelas eksperimen, setting

1. Latar (Tempat Kejadian)

- Rumah Engtay di daerah Serang, Banten
“Kebun bunga rumah Ciok di kota Serang, di pagi hari”. (terdapat pada adegan pertama cerita Sampek Engtay)
- Sekolah Putra Bangsa, Glodok, Betawi
(Terdapat pada adegan 2)
- Di Asrama Sekolah Putra Bangsa, tepatnya di kamar Sampek Engtay
(Terdapat pada adegan ke 3)
- Di Taman bunga, dekat Asrama Sekolah Putra Bangsa
(Terdapat pada adegan 11)
- Rumah Sampek, tepatnya di kamar tidur Sampek, Pandeglang

2. Waktu

- Pagi
“Pada pagi hari. Jinsim, Suhiang, dan Antong sedang kasak-kusuk di ruang tengah rumah Ciok”.
- Siang
“Pertemuan Sampek dan Engtay, di Betawi pada siang hari. Engtay sendirian, sedangkan Sampek di temani bujangnya, Sukiu”.
- Sore
Di Sekolah Putra Bangsa, Glodok, Betawi pada sore hari.
- Malam
Di kamar tidur Sampek Engtay, Asrama Sekolah Putra Bangsa.

3. Suasana

- Menegangkan
Ketika Engtay menipu sang ayah.
- Menyenangkan
(Terdapat pada adegan 12 yang terucap dari bibir Engtay kepada Sampek)
- Menyedihkan
Ketika sampek sakit.
- Mengejutkan
“Sampek, aku bukan banci. Aku perempuan. Lihat ! (Mencopot pakaian luarnya. Kini dia hanya memakai pakaian perempuan”
gambar 7 pretes kelas control, setting

Dalam Drama tersebut terdapat pula unsur penokohan dan tokoh nataru lain unsur Tokoh yang terdiri dari Dalang, Sampek Engtay, Ciok, Nyonya Ciok, Nio, Nyonya Nio, Suki, Jinsim, Suhiang, Antong, Kapten Liong, Macun, Murid 1, dan lain-lain yang tak bisa disebutin satu persatu. Adapun unsur penokohnya yaitu, Dalang yang mempunyai sifat serba tau dalam jalan cerita tersebut, dan hal ini dibuktikan saat Dalang membacakan Narasi dalam adegan tersebut. Lalu, disamping itu Dalang pun mempunyai sifat yang ikut campur dalam adegan tersebut, dan hal ini dibuktikan dengan adanya pemotongan dalam cerita tersebut.

Begitupun dengan Sampek, ia memiliki karakter yang berbeda dengan Dalang yaitu sifat bodohnya dia yang saat itu melakukan kesalahan yang sangat fatal. Dan hal ini dibuktikan pada adegan ke-18, ketika Sampek mengira dia harus datang pada hari yang ke tiga puluh, tepat pada saat pelamarannya dengan Engtay ternyata salah. Arti dua dan delapan hari, tiga dan tujuh hari, empat dan enam hari yang diucapkan Engtay adalah hari yang ke sepuluh, sepuluh hari, sepuluh hari, bukan kesemua angkanya dijumlah. Disamping sifat kebodohnya dia, ia pun memiliki sifat yang keras hatinya dan tidak mudah menyerah. Hal ini terlihat pada adegan ke 2 saat nyonya Ciok berkata bahwa Engtay adalah Anak yang keras hatinya dan tidak mudah menyerah. Namun sangat jujur, dan hal ini dibuktikan pada adegan ke-6 yaitu pada saat Sampek tidak melanggar perjanjian untuk tidak melewati tali pembatas tempat tidurnya yang sekamar dengan Engtay.

Selain itu, tokoh Engtay menggambarkan sifatnya dibalik semua itu, Engtay mempunyai sifat yang cerdas dan banyak akalinya. Hal ini terlihat pada adegan ke 8 saat rahasianya hamper terbongkar karena guru membahas tentang kencing sambil berdiri sedangkan Engtay adalah Wanita yang hanya menyamar sebagai lelaki. Jadi, tidak mungkin ia bisa kencing sambil berdiri tanpa berceceran. Lalu, Engtay pun juga pintar dalam masalah yang menyangkut dirinya, dan hal ini dibuktikan pada adegan ke 17 saat Suhiang menjelaskan bahwa Engtay pintar dan pandai dalam berumah tangga, menyulam, memasak, berdandan, menulis syair'sindiran' dan syair ' pasangan'.

Gambar 8 pretes kelas eksperimen, tokoh dan watak

Tokoh dan penokohan dalam naskah drama “SAMPEK ENGTAY” antara lain :
Perwatakan Ciok yang tanggung jawab, ditunjukkan dari penggalan kalimat berikut.

“ Tunggu dulu, Tuan. Kalau memang begitu, saya sanggup membayar hutang-hutang saya, kalau perlu ,besok akan

Kemudian perwatakan yang lain yaitu peduli dan perhatian. Diungkapin dalam kalimat berikut.

“ Besok pagi kamu berangkat. nanti ayah urus supaya kamu bias langsung diantar ke gedung sekolahan, kebetulan ayah kenal baik guru kepala disana, ayah akan surati dia”

“Ah, seharusnya kuantar kamu sampai Betawi tapi ayah sudah tidak kuat jalan jauh. Nanti kalau encok dan darah tinggiku kumat, bagaimana ? atau encok saja yang mengawal kamu ? bagaimana ? Antong”

Nyonya Ciok yang memiliki watak penyayang dan pengertian terhadap anaknya, dapat dilihat dari acara dia memberikan nasehat dan memberikan tuntunan hidup yaitu di tunjukkan pada kalimat berikut.

“Engtay, anakku. Apa boleh buat. Ibu akn mengizinkan tapi kamu harus ekstra hati-hati. Waspada sama orang asing. Jangan terlalu cepat percaya sama orang yang baru kamu kenal. Betawi itu kota besar, jauh lebih besar dari serang. Macam-macam orang kumpul di kota itu, campur aduk kayak cendol. Kamu harus jeli memilih teman. Hemat pangkal pandai, rajin pangkal kaya. Harus patuh sama gurumu”.

Engtay memang memiliki perwatakan keras kepala dan kepintarannya yang bisa menutupi semua penymarannya selama ia belajar di sekolah Betawi. Terlihat dari ia pintar bertutur kata.

“maaf, guru. Saya kencing sambil jongkok sejak saya kecil. Sudah kebiasaan. Kencing sambil berdiri, bukan saya menyalahi peraturan sekolah kita tapi juga melanggar ujar kitab-kitab yang bunyinya “jongkoklah waktu buang air kecil dan besar, supaya kotoran tidak berceceran”.

“Tunggu dulu. Aku punya sedikit permintaan. Semua barang yang ada di kain boleh kita pakai berdua. Yang tetap menjadi milik pribadi adalah barang-barang yang memang tidak bisa di pakai ke-2 . Tapi, ehh... tempat tidur ini... ehh barang kali, lebih baik kita bagi 2 saja. Namun diantara kalimat yang di ucapkan, salah satu menentukan watak Engtay itu keras kepala, yaitu saat ia berusaha maminta permohonan izin kepada orang tuanya.

Gambar 9 postes eksperimen, tokoh dan watak

Dalang bertindak sebagai penghubung antara para tokoh dan penonton. Namun di sela-sela pertunjukan cerita Sampek Engtay dalang melontarkan kata-kata yang membuat penonton tertawa terbahak-bahak.

Contohnya, terdapat pada kalimat pembukaan sebelum adegan cerita Sampek Engtay di mulai.

“(Tertawa) Sudah, sudah. Sabar. Kita happy - happy dulu, ya? Oke? Hahahaha..... tarik, mas kendang, mas suling dan mas biola, mas cello, mas keyboard ! (menyanyi)”.

Sampek pemuda yang sangat lugu, terdapat pada kalimat, “Kakak datanglah jangan lebih dari 2 dan 8 hari, 3 dan 7 hari, 4 dan 6 hari”. Ia juga pemalu, sehingga Suki yang biasanya mendahului percakapannya, “Maaf majikan saya agak pemalu dan dia suka kikuk kalau ketemu teman baru”. Sampek orang yang setia “Pokoknya, untuku Engtay tidak biasa digantikan oleh siapa pun” dan pada kalimat “Ya, ibu, ya, cuma dia..”. Sampek adalah orang yang sangat patuh pada hukum alam, dibuktikan oleh perkataannya yakni “Engtay, tidak pantasnya kau berkata seperti itu, karena perkataan itu pantasnya dikatakan oleh perempuan”. Sampek adalah seorang yang kutu buku “Engtay, sebaiknya waktu kosong ini, digunakan untuk membaca buku”, namun Sampek adalah lelaki yang berputus asa “Aku tidak sanggup, mati saja, mati. Aduhh..sakit”

Penokohan Engtay adalah seorang perempuan yang pemberani. Tersirat pada kalimat, “Aku lebih suka pergi sendiri, Ayah!” (Terdapat pada adegan 3). Engtay juga memiliki sikap yang cerdas. Penekanan penokohan sikap cerdas Engtay tersirat pada kalimat, “ Anakku memang cerdas, sampai-sampai kau membuat ibu dan ayahmu tidak mengenali samaranmu, Engtay?” (Terdapat pada adegan ke 2). Engtay perempuan yang pandai “Semua kepandaian rumah tangga dia bisa. Sebut saja menyulam, memasak, berdandan? Bisa. Kalimat itu di lontarkan dari mulut Suhiang. Namun Engtay seorang perempuan yang keras kepala. Sikapnya itu ditemukan pada adengan ke 3, “Tapi niatku bulat sudah, ibu. Bulat seratus persen dan tidak lonjong atau separo-separo”.

Gambar 10 kelas kontrol

Pada drama yang berjudul Sampek Engtay menggunakan alur maju mundur, karena dalam drama tersebut terdapat flashback.

Gambar 11 pretes kelas eksperimen, alur.

Pada drama yang berjudul Sampek Engtay menggunakan alur maju mundur, karena dalam drama banyak yang di ulang. Dan untuk alur maju, drama tersebut tidak melihat kebelakang lagi(masa lalu) dan drama tersebut hanya dapat melihat untuk kedepannya. Sedangkan pada alur mundur, drama tersebut banyak kosakata atau kalimat yang diulang-ulang seperti pada saat orang tuanya Engtay tidak mengizinkan Engtay untuk pergi ke Betawi dan orang tuanya pun berfikir-fikir lagi ke masa lalunya, seperti di Jakarta dahulu ada yang keras, mati,dan lain-lain hanya gara-gara perekonomiannya saja.

Gambar 12 hasil postes kelas eksperimen, alur

Cerita Sampek Engtay ini menggunakan alur maju karena cerita Sampek Engtay ini menceritakan perjalanan hidup Engtay yang ingin pergi ke Betawi untuk bersekolah di Sekolah Putra Bangsa hingga bertemu dengan Sampek di perjalanan. Sampai akhirnya mereka saling jatuh cinta, namun cinta mereka terbentur akan perjodohan Engtay dengan Macun. Apalah dikata kekuatan cinta mereka menghancurkan dinding kokoh yang selama ini membatasi mereka, walaupun Sampek telah meninggal.

Gambar 13 kelas kontrol, alur

A. Eksposisi

Dalam drama *Sampek Engtay* penggerakan terhadap konflik ini adalah ditandai ketika Engtay berkeluh kesah dengan ditemani Suhiang. Engtay berniat pergi bersekolah ke Betawi, namun sayangnya pada masa itu sekolah hanya diperuntukan bagi laki-laki saja. Perempuan hanya diwajibkan mengurus perkara rumah tangga. Tiba-tiba Suhiang ingat perkataan dari ayah Engtay bahwa ayah Engtay akan mengizinkan Engtay sekolah di Betawi, Engtay harus berhasil menipu ayah Engtay. Suhiang menyarankan agar Engtay menyamar jadi laki-laki.

Gambar 14 pretes kelas kontrol, eksposisi

KLIMAKS

Puncak masalah dari drama ini adalah ketika Macun dan Ayahnya, Kapten Liong, bertandang. Ciok dan isterinya meladeni mereka dengan gugup. Kapten Liong tidak sabar untuk menikahkan Macun dan Engtay. Sedangkan Engtay yang kini sudah 1 tahun bersekolah di Betawi, keluarga Ciok masih merahasiakan Engtay yang sedang bersekolah.

Terjadi di adegan 10

KAPTEN LIONG : Nah, Ciok. Untuk urusan peminangan itulah aku datang ke mari. Anakku jatu hati sama Engtay. Aku juga tidak keberatan dan berharap ikatan kekeluargaan kita bisa lebih kekal dengan adanya perjododhan ini. Apa jawabmu? Seharusnya engtay ada di sini.

NYONYA CIOK : Ya, seharusnya Engtay ada di sini. Kita orang-orang kolot, tapi untuk memutuskan sesuatu yang menyangkut kebahagiaan anak-anak, kita tidak boleh gegabah. Harus ditanya dulu kesediaan mereka.

KAPTEN LIONG : Itu betul. Pikiran kita sejalan rupanya. Kalau Engtay setuju, segera tandu pengantin dikirim. Jika tidak, kita harus mencari cara lain agar dia setuju. **SAMPAI DIA SETUJU**. Asal Macun sabar aja.

Gambar 15 postes kelas eksperimen, klimaks

Introduksi cerita Sampek Engtay ketika Engtay bersekolah.

Komplikasi terjadi ketika Engtay dijemput untuk pulang.

Klimaks terjadi ketika Engtay menerima lamaran Macun karena Sampek tak kunjung datang melamarnya.

Konklusinya ketika Saampek meninggal dunia.

Gambar 16 pretes plot kelas kontrol

Introduksi cerita Sampek Engtay berawal ketika Engtay dijodohkan dengan Macun, untuk menghindari perjodohan tersebut Engtay memutuskan untuk bersekolah di Betawi, tanpa disangka Engtay menemukan cinta sejatinya yang bernama Sampek.

Komplikasi terjadi ketika Suhiang dan Antong ke Betawi untuk menjemput Engtay yang akan dijodohkan dengan Macun, setelah Sampek mendengar semua cerita dari Engtay, Sampek pun merasa kecewa tetapi masih ada harapan.

Gambar 17 postes kelas kontrol, introduksi dan komplikasi

Amanat yang dapat diambil dari drama Sampek Engtay yaitu hormatilah orang tua dan berbaktilah pada mereka. Mencintai sepenuh hati. Biasakan diri menjadi teliti.

Gambar 18 pretes kelas eksperimen, amanat

Dari drama Sampek Engtay ini, banyak amanat yang dapat diambil untuk dijadikan panutan hidup. Drama ini menjelaskan bahwa cintailah seseorang sepenuh hati, karena dengan mencintai dengan sepenuh hati akan memberikan yang terbaik walaupun membutuhkan perjuangan yang berat, seperti perjuangan cinta Sampek dan Engtay. Amanat lainnya yang dapat diambil adalah menghormati orang tua, karena hanya dengan orang tua kita dapat berbakti dan hormat. Dan jadilah orang yang teliti, sehingga sesuatu hal yang telah dijalankan tidak sia-sia, hal ini ditunjukkan oleh si Sampek yang tidak teliti terhadap pesannya si Engtay sehingga membuat Sampek terlambat melamar Engtay. Selain itu juga terdapat amanat tentang perjuangan Engtay dalam bersekolah. Dia mempunyai kemauan yang tinggi untuk bersekolah walaupun dilarang oleh orang tuanya karena pada saat itu hanya para lelaki saja yang dapat bersekolah meskipun begitu ia tidak menyerah agar dapat bersekolah semagat itu dapat ditiru.

Gambar 19 postes eksperimen, amanat

Amanat yang dapat diambil dari cerita Sampek Engtay adalah bahwa perempuan mempunyai hak sejajar dengan laki-laki.

Gambar 20 postes kontrol, amanat

Dari cerita ini penulis dapat mengetahui seorang perempuan dapat mewujudkan impiannya asalkan mereka mau berusaha lewat karakter yang disuguhkan melalui Engtay.

Gambar 21 postes kelas kontrol amanat

Dari keseluruhan drama ini, kita dapat menceritakan kembali secara ringkas. Seperti hal berikut; Pasangan suami-isteri Ciok dan nyonya Ciok mempunyai anak gadis semata wayang yang bernama Engtay. Engtay mempunyai keinginan yang kuat untuk bersekolah ke Betawi. Tetapi orang tuanya tidak merestui karena berbagai faktor. Suatu ketika dia teringat akan janji ayahnya yaitu jika dia berhasil menipu ayahnya maka ia akan diperbolehkan untuk sekolah di Betawi. Untuk menipu ayahnya, Engtay pun menyamar sebagai laki-laki penagih hutang ayahnya. Akhirnya dia berhasil menipu ayahnya. Lalu Engtay menagih janji ayahnya tersebut, namun sempat ditentang oleh orang tuanya. Lewat berbagai akal, Engtay berhasil meyakinkan orang tuanya dan akhirnya diizinkan menuntut ilmu ke Betawi. Meski untuk itu dia terpaksa harus terus menyamar menjadi lelaki. Dalam perjalanan ke Betawi, Engtay berkenalan dengan Sampek, yang juga punya niat dan tujuan yang sama. Pada saat itu keduanya saling mengangkat janji menjadi saudara.

Gambar 22 pretes kelas eksperimen, ringkasan cerita

Adapun ringkasan cerita yang terkandung dalam naskah Drama tersebut yaitu berawal dari sebuah keinginan seorang wanita yang bernama Engtay. Dimana ia bersih keras untuk mengejar ilmu dan cita-citanya di daerah Betawi. Namun dibalik semua itu, keinginan Engtay untuk mengejar cita-citanya jadi terhambat. Dikarenakan, ada beberapa factor dari luar, misalkan saat kedua orang tua Engtay bersih keras untuk melarang Engtay tidak boleh pergi ke daerah Betawi, lantaran daerah tersebut sangat keras. Apalagi ia perempuan satu-satunya dari keluarga Ciok. Sayangnya pada masa itu sekolah hanya diperuntukkan untuk kaum laki-laki saja. Tak ada yang mamapu membendung keinginannya meski orangtuanya pun. Tekad Engtay sangat bulat. Dengan kecerdikan dan keahlian dia menyamar sebagai laki-laki, akhirnya dengan berat hati kedua orang tuanya pun mengizinkan kepergian putrinya.

Akhirnya Engtay pun pergi untuk mengejar mimpinya di daerah Betawi. Tak lama kemudian, Engtay pun tiba di daerah Betawi tepatnya di Glodok. Namun, sesampainya disana Engtay pun tersesat tanpa arah. Akan tetapi, beberapa menit kemudian Engtay pun bertemu dengan dua orang pemuda yang bernama Sampek dan Suhiang. Dimana, mereka juga tersesat sama halnya seperti Engtay. Akhirnya mereka bertiga saling mengenal satu sama lain, dan merekapun bergegas untuk pergi ke satu tujuan yaitu ke Sekolah PUTRA GLODOK. Berapa menit kemudian, mereka pun tiba di Sekolah PUTRA GLODOK. Tanpa memikir panjang lebar, akhirnya mereka bertiga langsung mendaftarkan diri untuk menjadi murid baru. Setelah itu, mereka pun bergegas untuk istirahat sejenak. Dimana Engtay dan Sampak tidur dalam satu kamar, sedangkan Suhiang Tidur di samping kamar Engtay dan Sampek yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Gambar 23 postes kelas eksperimen